



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI
MEDIA BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS VIIB SMP N 1
GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Wenti Yulianingsih

2101406693

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Yulianingsih, Wenti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian Pada Siswa SMP Negeri 1 Gunungwingkal Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: menulis surat pribadi, pendekatan keterampilan proses, media buku harian
Keterampilan menulis dibutuhkan dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VII-B belum bisa menulis dengan baik. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis surat pribadi tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan (2) bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwingkal Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwingkal Kabupaten Pati terhadap pembelajaran menulis setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwingkal Kabupaten Pati. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis surat pribadi dan pendekatan keterampilan proses dengan media buku harian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65,08, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,92 dari siklus I.

Hasil analisis observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwingkal Pati. Jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif menjadi berkurang setelah melakukan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Saran dalam penelitian ini adalah pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat dijadikan alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto.
NIP 194904161975031001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Hari Bhakti M. M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji II,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji III,

Drs. Suparyanto.
NIP 194904161975031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Wenti Yulianingsih



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin (Napoleon Bonaparte).
2. Belajar dari kesalahan lebih baik daripada tidak mau mencoba sama sekali, karena tidak ada yang sia-sia dalam hidup ini.
3. Hidup seperti roda yang berputar, kadang di atas kadang juga di bawah, jangan sedih pada saat di bawah dan jangan berbangga diri ketika di atas.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Keluarga besarku tercinta (Ayahku tercinta Bapak Tarwi, Ibu Sugiarti, kakakku Hengky Asmoro, dan keponakanku Damara Putri Ramadhani) yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, serta motivasi kepadaku.
2. Seseorang yang selalu memotivasiku dan mengisi hari-hariku.
3. Almamaterku Unnes tercinta.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Teguh Wijayanto, MM, kepala sekolah SMP Negeri I Gunungwungkal Kabupaten Pati yang telah memberikan izin penelitian;
6. Yuni Lestariningsih, S.Pd, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-B SMP Negeri I Gunungwungkal Kabupaten Pati yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
7. Siswa-siswi kelas VII-B SMP Negeri I Gunungwungkal Kabupaten Pati yang telah menjadi responden penelitian;
8. Keluarga besarku tercinta (Bapak Tarwi, Ibu Sugiarti, Kakakku Hengky Asmoro, dan keponakanku Damara Putri Ramadhani) yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan do'a dan kasih sayangnya;

9. Teman-teman seperjuanganku Icha, Anis, Fitri, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama untuk mengerjakan skripsi.
10. Seseorang yang senantiasa memotivasiku terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini;
11. Anak-anak Risa Kost Putri (Hestina Anis, Nuruliana Hidayah, Mbak A'us) yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Teman-teman kelas E paralel serta teman KKN dan PPL terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya;
13. Teman-teman pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006 terimakasih atas bantuan dan dukungannya;
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang,

Wenti Yulianingsih

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Keterampilan Menulis	15
2.2.1.1 Hakikat Menulis	16
2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Menulis.....	19
2.2.1.3 Manfaat Menulis.....	22
2.2.2 Surat	24
2.2.2.1 Hakikat Surat.....	25
2.2.2.2 Fungsi Surat	26
2.2.2.3 Jenis-Jenis Surat	28
2.2.2.4 Ciri Surat yang Baik	29
2.2.2.5 Surat Pribadi.....	30

2.2.2.6	Ciri-Ciri Surat Pribadi.....	32
2.2.2.7	Jenis-Jenis Surat Pribadi.....	33
2.2.2.8	Bagian-Bagian Surat Pribadi.....	33
2.2.2.9	Bahasa Surat Pribadi.....	38
2.2.3	Pendekatan Keterampilan Proses.....	40
2.2.3.1	Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses.....	42
2.2.3.2	Ciri-Ciri Pendekatan Keterampilan Proses.....	43
2.2.3.3	Kelebihan Pendekatan Keterampilan Proses.....	44
2.2.3.4	Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses.....	45
2.2.3.5	Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses.....	45
2.2.4	Pengertian Media.....	46
2.2.4.1	Hakikat Buku Harian.....	47
2.2.4.2	Penggunaan Media Buku Harian.....	49
2.2.4.3	Menulis Surat pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku harian.....	50
2.3	Kerangka Berpikir.....	52
2.4	Hipotesis Tindakan.....	54
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain penelitian.....	55
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	56
3.1.1.1	Perencanaan.....	57
3.1.1.2	Tindakan.....	57
3.1.1.3	Observasi.....	59
3.1.1.4	Refleksi.....	60
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II.....	60
3.1.2.1	Perencanaan.....	60
3.1.2.2	Tindakan.....	61
3.1.2.3	Observasi.....	64
3.1.2.4	Refleksi.....	64
3.2	Subjek Penelitian.....	64

3.3	Variabel penelitian	65
3.3.1	Variabel Peningkatan Keterampilan Menulis Surat pribadi.....	65
3.3.2	Variabel Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dan Media Buku Harian	66
3.4	Instrumen Penelitian.....	67
3.4.1	Instrumen Tes	68
3.4.2	Instrumen Nontes	72
3.4.2.1	Pedoman Observasi	72
3.4.2.2	Pedoman Jurnal	73
3.4.2.3	Pedoman Wawancara.....	74
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto	75
3.5	Teknik Pengumpulan Data	75
3.5.1	Teknik Tes	75
3.5.2	Teknik Nontes.....	76
3.5.2.1	Observasi.....	76
3.5.2.2	Jurnal.....	76
3.5.2.3	Wawancara.....	77
3.5.2.4	Dokumentasi Foto	78
3.5.3	Uji Instrumen	78
3.6	Teknik Analisis Data.....	79
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	79
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Kondisi Awal.....	83
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	84
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus I	85
4.1.2.1.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Sistematika Surat	86
4.1.2.1.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat.....	87

4.1.2.1.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik.....	88
4.1.2.1.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	90
4.1.2.1.5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kerapian Surat.....	91
4.1.2.2	Hasil Data Nontes Siklus I.....	92
4.1.2.2.1	Observasi.....	92
4.1.2.2.2	Jurnal.....	95
4.1.2.3	Refleksi Siklus I.....	107
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II.....	109
4.1.3.1	Hasil Tes Siklus II.....	109
4.1.3.1.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Sistematika Surat.....	111
4.1.3.1.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat.....	112
4.1.3.1.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik.....	113
4.1.3.1.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	115
4.1.3.1.5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kerapian Surat.....	116
4.1.3.2	Hasil Data Nontes Siklus II.....	117
4.1.3.2.1	Observasi.....	117
4.1.3.2.2	Jurnal.....	120
4.1.3.2.3	Wawancara.....	126
4.1.3.2.4	Dokumentasi Foto.....	128
4.1.3.3	Refleksi Siklus II.....	131
4.2	Pembahasan.....	133
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi.....	134

4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis	
	Surat Pribadi	139
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	146
5.2	Saran	147
DAFTAR PUSTAKA.....		148
LAMPIRAN		150

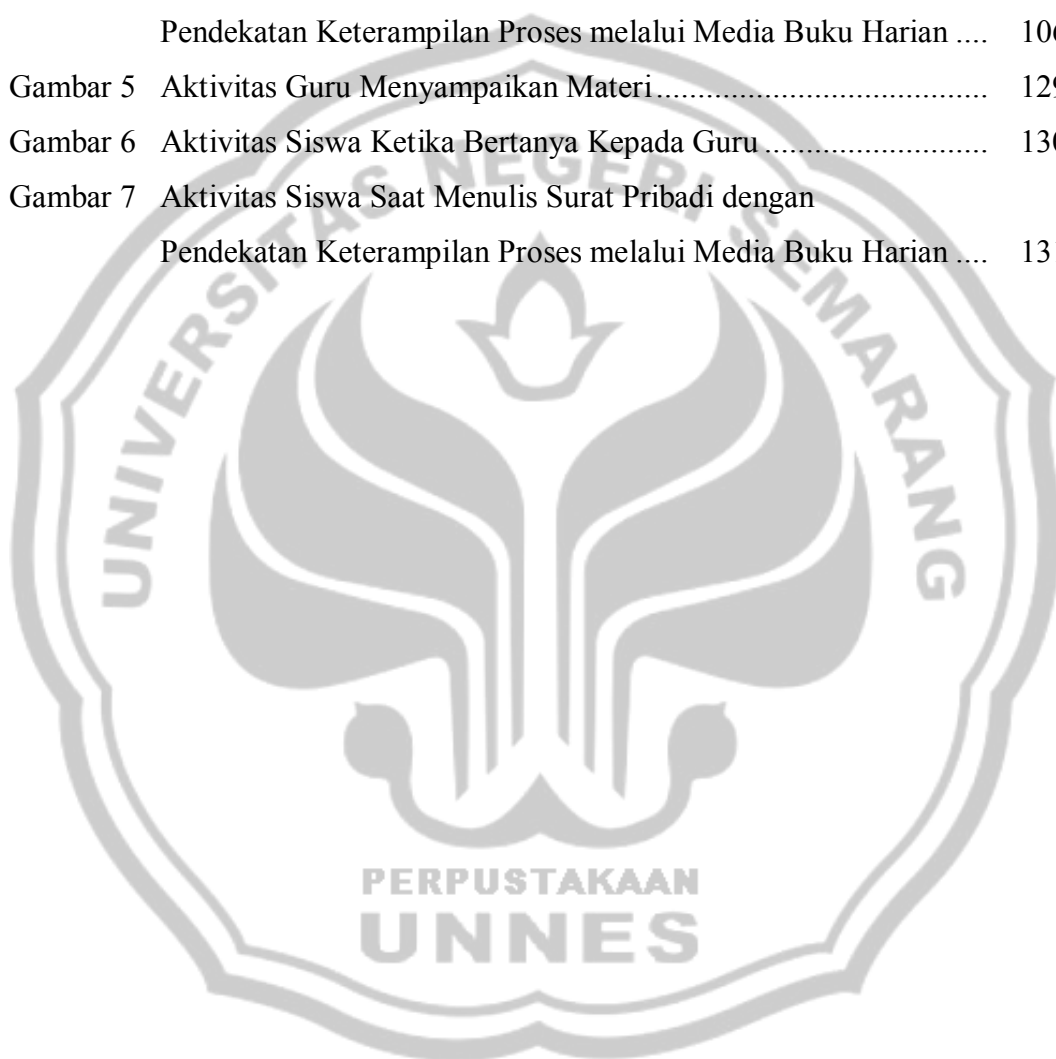


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Penilaian.....	70
Tabel 2	Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi	70
Tabel 3	Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi	72
Tabel 4	Hasil Tes Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian	85
Tabel 5	Hasil Tes Aspek Sistematika Surat Pribadi.....	87
Tabel 6	Hasil Tes Aspek Bahasa Surat.....	88
Tabel 7	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik	89
Tabel 8	Hasil Tes Aspek Tanda Baca	90
Tabel 9	Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca	91
Tabel 10	Hasil Observasi Perilaku Positif Siklus I.....	93
Tabel 11	Hasil Tes Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian	110
Tabel 12	Hasil Tes Aspek Sistematika Surat Pribadi.....	112
Tabel 13	Hasil Tes Aspek Bahasa Surat.....	113
Tabel 14	Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik	114
Tabel 15	Hasil Tes Aspek Tanda Baca	115
Tabel 16	Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca	116
Tabel 17	Hasil Observasi Perilaku Positif Siklus II.....	118
Tabel 18	Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian	136
Tabel 19	Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	55
Gambar 2 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi.....	104
Gambar 3 Aktivitas Siswa Bertanya Kepada Guru	105
Gambar 4 Aktivitas Siswa Saat Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian	106
Gambar 5 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi.....	129
Gambar 6 Aktivitas Siswa Ketika Bertanya Kepada Guru.....	130
Gambar 7 Aktivitas Siswa Saat Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam kurikulum di SMP sederajat merupakan tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Keempat aspek tersebut adalah unsur-unsur dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan, karena satu dengan lainnya sudah saling melengkapi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat keluhan pada siswa. Dari hasil pengamatan, masih banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur baik dan benar dan juga kurang mampu memahami kata-kata sulit atau istilah-istilah sulit dalam kalimat. Keadaan ini mengakibatkan tidak aktifnya pembelajaran menulis pada siswa di dalam kelas.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati, peneliti

menemukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis surat pribadi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi, siswa masih belum maksimal. Penulisan kata-kata dan isi masih belum sepenuhnya tercurahkan, dikarenakan siswa belum bisa maksimal dalam merangkai dari kata yang satu dengan kata yang lain ataupun kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Format menulis siswa juga masih belum terarah. Dengan pendekatan keterampilan proses siswa akan diarahkan dan dilatih untuk lebih leluasa dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk surat pribadi.

Proses pembelajaran yang monoton juga akan membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, pemilihan strategi pendekatan dan media yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan pada pertimbangan: (1) Menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif; (2) menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan dan pikiran, yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kompleks; (3) membuat siswa berkeyakinan bahwa dirinya mampu belajar; (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya (Pertiwi 2003:2).

Keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian

mengenai peningkatan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan situasi dunia nyata siswa, yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan memproseskan bahan pelajaran. Dengan demikian, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian keterampilan-keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta. Seluruh gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan dimaksudkan dengan keterampilan proses.

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa mengolah perolehannya sehingga menjadi miliknya, dipahami, dimengerti, dan diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Yang dimaksud perolehannya adalah hasil belajar siswa dari pengalaman dan pengamatan lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep yang diperoleh dengan cara belajar siswa aktif melalui keterampilan proses.

Menulis surat pribadi bukan hal yang mudah untuk siswa yang belum terbiasa menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran secara terbuka. Surat pribadi dapat ditujukan untuk teman, saudara, keluarga. Biasanya surat pribadi berisi

tentang curahan pikiran, ungkapan perasaan, sebuah pesan singkat, dan hal-hal pribadi lainnya, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan buku harian sebagai media. Dalam buku harian banyak terdapat hal-hal pribadi yang ditulis didalamnya. Buku harian pribadi biasanya berisi ungkapan perasaan dan keluhan-keluhan masalah yang dialami oleh penulisnya. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan tulisannya dalam menulis surat pribadi, siswa dapat menggunakan buku harian sebagai media menulis surat pribadi. Dengan melihat buku harian siswa dapat mengingat sesuatu yang akan ditulis dalam surat pribadi, atau menginspirasi siswa dalam kegiatan menulis surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi masih belum maksimal. Standar kompetensi pada pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan pikiran, gagasan pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Salah satunya adalah menulis surat pribadi. Indikator pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis surat pribadi diharapkan siswa dapat menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan kalimat yang efektif dan dapat mengidentifikasi ciri bahasa surat pribadi (Depdiknas, 2004). Hal ini tampak pada masalah yang sering muncul dalam penulisan surat pribadi siswa, antara lain:

- 1) Sistematika surat.
- 2) Penggunaan kalimat yang efektif.
- 3) Ejaan dalam penulisan surat.
- 4) Kesesuaian isi surat dengan topik.
- 5) Penataan bahasa penulisan surat yang tidak runtut.
- 6) Kerapian surat kurang diperhatikan

Faktor internal berupa ketidakpahaman siswa terhadap aspek kebahasaan dan nonkebahasaan pada aspek kebahasaan siswa belum terampil menggunakan ejaan dan memilihkata, sehingga dampaknya pada penyusunan kalimat yang banyak mengalami kesalahan. Pada aspek nonkebahasaan siswa belum terampil dalam menyesuaikan isi surat dengan topik dan siswa belum dapat menulis surat dengan rapi, coretan-coretan masih mewarnai hasil tulisan.

Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi pembelajaran guru yang kurang tepat. Selama ini guru dalam memberikan pembelajaran menulis selalu menggunakan pendekatan tradisional, yaitu guru lebih mementingkan hasil kegiatan menulis daripada prosesnya. Faktor eksternal inilah dimungkinkan mempunyai andil yang cukup besar terhadap kelangsungan produktivitas siswa di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat banyak sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas. Pembatasan permasalahan yang akan menjadi

bahan penelitian kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih relatif rendah. Siswa belum mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara maksimal, serta pemilihan pendekatan dan media pembelajaran yang masih belum tepat. Pendekatan keterampilan proses dan media buku harian mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, permasalahan peneliti ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati setelah mendapat pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

2. Untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah pengetahuan keterampilan menulis surat pribadi serta memberikan alternatif dalam pemilihan teknik pembelajaran menulis. Pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat dijadikan salah satu solusi efektif dalam upaya mengatasi masalah kesulitan menulis surat pribadi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan lembaga pendidikan.

- a) Manfaat bagi guru bahasa indonesia adalah menambah wawasan guru tentang keterampilan proses. Manfaat bagi siswa dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis surat pribadi.
- b) Manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

- c) Manfaat bagi lembaga penelitian adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis, kemampuan analitis dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Oleh karena itu, keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh instrument penyelenggara pendidikan, utamanya guru dan adanya kurikulum yang mendukung.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis surat pribadi telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Ada beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, antara lain Supriyadi (2004), Lestari (2005), Juwita (2008), Wulaningsih (2008), Asaroh (2009).

Penelitian Supriyadi (2004) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Kegiatan Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas V SD 01 Sojomero Kec. Gemuh Kab. Kendal Tahun Ajaran 2002/2003*. Penelitian ini membahas tentang apakah kemampuan menulis surat pribadi dapat ditingkatkan dengan melalui pendekatan Kegiatan Menulis Terbimbing (KMT). Penelitian ini bertipe penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan PTK dengan bersumber data yang berjumlah 36 siswa terdiri atas 17 siswa perempuan dan 19

siswa siswa laki-laki. Analisis data penelitian ini melalui proses pembelajaran siklus kesatu selesai dilakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Dari hasil pembelajaran kedua siklus tersebut diperoleh hasil berupa peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan KMT yang cukup signifikan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Supriyadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis surat pribadi. Perbedaan terletak pada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi, peneliti menggunakan pendekatan dan media, sedangkan Supriyadi melakukan penelitian keterampilan menulis surat pribadi melalui kegiatan menulis terbimbing.

Penelitian Lestari (2005) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Semarang Tahun ajaran 2004/2005*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dalam menulis surat pribadi dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual elemen pemodelan. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis surat pribadi siswa dari pratindakan, siklus I, sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis surat pribadi sebesar 58,5. Pada siklus I terjadi peningkatan 10,2%, dengan nilai rata-rata 68,78 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,87%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,65.

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa ini diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus II siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian yang dilakukan Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis surat pribadi. Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan, dalam penelitian Lestari menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Penelitian Juwita (2008) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas VII D MTS Al Asror Patemon Gunungpati*. Keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII D MTs Al Asror Patemon Gunungpati meningkat setelah menggunakan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Hasil rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 57,5, rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,1 dan rata-rata kelas pada siklus II sebesar 76,4 dengan selisih nilai sebanyak 9,3. Siswa tampak siap dan semangat mengikuti lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi. Siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya dalam bentuk tanggapan dan koreksi atas penyajian kelompok sebaya, setelah mendapatkan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses.

Relevansi pada penelitian yang dilakukan Juwita dengan penelitian ini adalah mengenai masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis surat pribadi, dan tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang sama yaitu pendekatan keterampilan proses. Perbedaan

terletak pada media, dalam penelitian ini menggunakan media buku harian, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Juwita tidak menggunakan media.

Asaroh (2009) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Model Pembelajaran Peta Pikiran Siswa Kelas VII F SMP N 3 Wanasari Kabupaten Brebes*. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi setelah menggunakan model pembelajaran peta pikiran terbukti mengalami peningkatan, hasil tes prasiklus sebesar 54,2%, siklus I sebesar 6,3% peningkatan sebesar 11,1%, dan siklus II sebesar 78,2%, sehingga terjadi peningkatan 12,9% dari siklus I. Hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku, jumlah siswa yang melakukan perilaku negative menjadi berkurang setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran peta pikiran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asaroh adalah mengenai masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis surat pribadi, sedangkan perbedaan terletak pada tindakan yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Asaroh menggunakan model pembelajaran peta pikiran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keterampilan proses dan menggunakan media buku harian.

Medwell, dkk. (2009) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *The Links between Handwriting and Composing for Y6 Children*. Jurnal ini menunjukkan hasil penelitian mengenai kecepatan tulisan tangan dan kecepatan menulis dengan alat pada 198 anak berusia 6 tahun yang dihubungkan dengan karangan mereka

dan juga berhubungan dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan terhadap 179 anak. Penelitian ini menyatakan bahwa tulisan tangan merupakan faktor penting dalam karangan anak umur 6 tahun dan seorang anak yang memiliki kesulitan pada tulisan tangan berpengaruh dalam karangan mereka. Relevansi penelitian Medwell, dkk. dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada topik penelitian, dalam penelitian ini mengkaji keterampilan menulis surat pribadi sedangkan dalam penelitian Madwell mengkaji keterampilan menulis karangan.

Penelitian yang relevan yaitu dari Magermans (2009) yang berjudul *Women writing letters/writing letters as women: Eighteenth-century representations of female epistolarity*, penelitian ini mengeksplorasi dua orang perempuan perancis dalam menuliskan kata-kata pada novel fiksi. Penulis membuka jalan baru untuk memahami surat-novel mereka sebagai kendaraan untuk ekspresi dari keyakinan mereka tentang perempuan dan potensi kreatif menulis surat. Relevansi penelitian Magermans dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji menulis surat. Hanya saja, subyek penelitian Magermans adalah penulis novel sedangkan penelitian ini adalah siswa SMP.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis surat pribadi sudah banyak dilakukan namun dengan topik, metode, pendekatan, dan model yang berbeda. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis khususnya menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siswa kelas VII-B SMP

Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Kedudukan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai pelengkap dan menambah referensi.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teori ini mencakup keterangan menulis surat, dasar-dasar surat menyurat, pendekatan keterampilan proses, dan media buku harian.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan terus-menerus, bukan dari faktor bawaan. Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya untuk lebih jelasnya pada sub bab berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dengan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis memang membutuhkan latihan yang teratur dan pengetahuan tentang bahasa. Pemahaman terhadap tata bahasa dan penguasaan kosakata sangat diperlukan untuk menjadi penulis yang

baik. Kemampuan menulis yang buruk merupakan kendala yang dapat menghambat seseorang untuk maju.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena sebagian besar tugas dan kewajiban siswa bisa ditunaikan dengan baik disertai keterampilan menulis yang memadai. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, menulis bukanlah penguasaan kepada siswa agar sekaligus menghasilkan sebuah karangan. Pembelajaran menulis perlu diawali dengan pembekalan berupa pengertian kepada siswa bahwa menulis adalah mengembangkan gagasan secara bertahap.

Dalam menulis diperlukan suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan alat dan praktek yang terus menerus dan teratur.

Menurut Akhadiah (1988:2) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Enre (1988:8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus berkomunikasi secara efektif kepada kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektif tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Hal ini ditegaskan pula pada bagian selanjutnya bahwa

Suriamiharja (1996:2) mengungkapkan menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran dan perasaan seperti mengarang, membuar surat, membuat laporan dan sebagainya. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Menurut Tarigan (1993:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1993:4). Proses penguasaan keterampilan menulis sama dengan keterampilan berbicara. Hanya bedanya berbicara perlu mendengarkan terlebih dahulu, sedangkan menulis perlu membaca.

Pengertian lain tentang menulis dikemukakan oleh Akhadiah, dkk (1988:2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.

Wagiran dan Doyin (2005:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim, 2005:15)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis dan dapat disampaikan secara tidak langsung dengan orang lain melalui tulisan sebagai media untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan adanya pembelajaran secara berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat mencapai hasil yang maksimal.

2.2.1.2 Tujuan Pembelajaran Menulis

Tujuan menulis pasti tidak lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Menurut Keraf (1970:34) bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Oleh sebab itu ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif. Pertama-tama pengarang harus mempunyai objek yang ingin dibicarakan, bila sudah menemukan objek itu, maka harus memikirkan dan merenungkan gagasa-gagasan utamanya secara segar, jelas dan terperinci. Kedua, penulis harus menuangkan dalam bentuk-bentuk kalimat.

Semi (1990:19-20) mengungkapkan tujuan menulis (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada satu waktu, (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tarigan (1993:23) mengemukakan bahwa setiap tulisan mengandung tujuan itu sangat beragam, maka bagi seseorang yang belum berpengalaman menulis ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) memberitahukan atau mengajar (*informative*) 2) meyakinkan atau mendesak (*persuasive*), 3) menghibur atau menyenangkan (*literally*), dan 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (*ekspresive*).

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1993:24-25) menyebutkan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu (1) *tujuan penugasan*, yaitu penulis melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas, bukan atas kemauan sendiri. Kegiatan menulis yang mereka lakukan bukan berdasarkan kemauan sendiri, tetapi karena tugas yang harus dikerjakan; (2) *tujuan alustruitik* yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca sehingga dapat menghilangkan kedukaan para pembaca, menolong para pembaca memahami isi bacaan, menghargai perasaan dan penalarannya. Penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah; (3) *tujuan persuasif* akan menghasilkan tulisan yang mampu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Akan tetapi, banyak penulis yang melakukan kegiatan menulis dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca maka tulisan yang dihasilkan merupakan berupa paparan atau deskripsi; (4) *informational purpose* (tujuan informational/ tujuan penerangan) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) *tujuan pernyataan diri* yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) *tujuan kreatif* Tujuan menulis yang lain yaitu pernyataan diri. Penulis ingin memperkenalkan diri sang pengarang melalui tulisan yang ditulis sehingga pembaca dapat mengetahui atau mengenalnya lebih jelas. Tujuan lain yang erat hubungannya dengan pernyataan diri yaitu tujuan kreatif; (7) *tujuan pemecahan masalah* Melalui tulisannya, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sujanto (1988:68) tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca.

Dari kategori tujuan menulis tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam praktiknya sering kita lihat tujuan-tujuan yang telah disebutkan bertumpang tindih. Selain itu setiap orang mungkin saja menambah tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam kategori tersebut.

Berdasarkan uraian tujuan menulis tersebut, dapat diketahui menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. Selain itu tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memerlukan kecermatan tersendiri dari pelakunya ketika seseorang menuangkan ide, gagasan, pendapat, perlu memperlihatkan hal-hal yang terdapat dalam tulisannya. Seorang penulis perlu memperhatikan antara pembuatan yang ada, bentuk tulisannya, keinginan pembacanya dan isi tulisannya. Seorang penulis juga harus memiliki nalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan gagasannya.

Menurut Tarigan (1993:22) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecakan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman penulis.

Banyak hal yang membuat kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit, sehingga seseorang atau siswa enggan atau kurang berminat untuk dapat menulis dengan baik. Tidak sependapat dengan (Akhadiyah, dkk 1988:1-2), menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) melalui menulis, penulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang dituliskannya; (3) penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat; (4) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif; (5) penulis mudah memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersirat dalam konteks yang lebih konkrit; (6) penulis terdorong untuk belajar secara aktif; (7) penulis akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Solihin (2005:4-6), menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) dengan menulis kita bisa menyampaikan gagasan secara teratur dan dengan pilihan kata yang pas; (2) menulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menilai pendapat kita secara lebih leluasa dan secermat mungkin; (3) menulis akan membuat kita lebih efektif mengopinionkan

gagasan kita kepada khalayak; (4) menulis adalah sebagai alat bantu yang cukup ampuh bagi yang kurang terbiasa berbicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu atau melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berpikir dan berbahasa secara tertib.

2.2.2 Surat

Surat-menyurat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dengan interaksi tulis. Dengan demikian kegiatan berbahasa mempunyai peranan sebagai alat komunikasi tertulis yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Hal ini, karena banyak persoalan kehidupan yang hanya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tersebut tentulah terkandung maksud agar yang menerima pesan memahami apa yang disampaikan. Lebih dari itu dikehendaki pula agar pesan dan maksud surat ditanggapi dan dipenuhi dengan baik. Reaksi yang dikehendaki adalah reaksi positif, reaksi yang menguntungkan pihak pembuat surat.

2.2.2.1 Hakikat Surat

Ditinjau dari sifat isinya, surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan. Di dalam paparan pengarang mengemukakan maksud dan tujuannya, menjelaskan apa yang dipikirkan dan rasanya. Demikian pula di dalam surat. Ditinjau dari wujud penuturannya, surat adalah percakapan yang tertulis. Jadi, sejenis dengan

ragam percakapan (dialog) seperti yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah suatu alat atau sarana komunikasi tulis. Surat itu dipandang sebagai alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, ekonomis, dan praktis (Sudjito dan Solehan, 1991:1)

Karena surat termasuk suatu karangan, ketentuan-ketentuan sebuah karangan perlu diperhatikan pada waktu kita menulis surat. Namun, perlu diingat bahwa surat mempunyai perbedaan prinsip dasar dengan karangan. Dalam sebuah surat hanya terdapat satu pokok pikiran atau satu gagasan, sedangkan dalam sebuah karangan dapat berisi lebih dari satu pokok pikiran.

Arifin (1987:1) memaparkan bahwa surat adalah salah satu sarana komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan seseorang dalam jarak yang berjauhan. Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi secara tertulis, adapun isi surat dapat berupa: pernyataan, keterangan, pemberitahuan, sanggahan, tuntutan gugatan dan lain sebagainya (Silmi, 2004:1).

Suparno (2008:6.6) mengungkapkan bahwa surat adalah salah satu sasaran komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak (perorangan, kelompok, atau organisasi) kepada pihak lain. Dalam berkomunikasi dengan surat, paling tidak ada empat hal yang terlibat didalamnya, antara lain: (1) Pengiriman surat, yaitu orang atau lembaga yang menyampaikan pesan melalui surat; (2) penerimaan surat, yaitu orang atau lembaga sasaran yang dikirim surat; (3) pesan, yaitu surat berupa informasi gagasan atau perasaan penerimanya; (4) saluran,

yaitu surat itu sendiri yang memuat pesan yang diformulasikan dalam ragam bahasa tulis yang disajikan dalam format surat yang sesuai dengan keperluan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa surat adalah sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pikiran, isi hati, maksud atau kehendak kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain.

2.2.2.2 Fungsi Surat

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi berbahasa tulisan dari berbagai jenis surat yang biasa digunakan, menurut (Semi 1990:190). Secara garis besar surat mempunyai fungsi sebagai (1) pengganti diri atau “duta” organisasi atau jawaban yang dipandang sebagai pencerminan watak, kepribadian, kebijaksanaan, serta kondisi intern dan organisasi, (2) sebagai bukti tertulis, yang dapat dipergunakan sebagai pegangan; misalnya surat perjanjian, surat kuasa, (3) sebagai pedoman kerja, misalnya surat keputusan, perjanjian kerja, surat intruksi, (4) sebagai sumber data, alat pengingat, atau berpikir, seperti surat resmi yang dipersiapkan, (5) sebagai bukti sejarah, misalnya surat menyurat dalam arsip lama sebagai sumber untuk mengetahui perkembangan organisasi atau jawaban masa lampau, (6) sebagai alat komunikasi surat dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi, dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan, penawaran, laporan, usulan dan sejenisnya.

Silmi (2004: 2) surat berfungsi sebagai, (1) sarana komunikasi, sesuai dengan fungsinya, surat merupakan sarana komunikasi yang ekonomis, efektif,

dan praktis, (2) wakil, surat menjadi wakil dari pembuat surat yang membawa pesan, misi, atau informasi yang hendak disampaikan kepada penerima, (3) bahan bukti, surat dapat dijadikan bahan bukti yang mempunyai kekuatan hukum, (4) sumber data, yaitu digunakan untuk informasi atau petunjuk keterangan untuk ditindak lanjuti, (5) bahan pengingat, surat mengingatkan seseorang dalam kegiatan masa lalu, (6) jaminan, seperti jaminan keamanan pada surat jalan, (7) alat pengikat, untuk mengikat antara dua pihak dengan kekuatan hukum, misalnya surat kontrak.

Berdasarkan fungsi surat di atas, bahwa fungsi surat yang paling utama ialah sebagai alat komunikasi. Surat memiliki banyak kelebihan yaitu bahwa surat biayanya relatif murah, jangkauannya juga lebih luas, selain itu juga dapat diarsipkan sebagai barang bukti dan dapat dibaca berulang-ulang.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Surat

Dari beberapa yang dikenal dewasa ini terdapat beraneka ragam atau jenis surat, maka dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal bermacam-macam surat. Semi (1990:191) telah mengklasifikasikan jenis surat menurut tujuannya, sifat isinya, bentuknya, prosedurnya, jangkauannya, nilai isinya, jumlah penerima keamanan, kegunaan, dan cara pengiriman. Jenis atau sifat surat diklasifikasikan secara terinci sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuannya meliputi: (a) surat pemberitahuan; (b) surat perintah; (c) surat permohonan; (d) surat laporan; (e) surat keputusan; (f) surat kuasa; (g) surat pengantar; (h) surat pesanan

- 2) Berdasarkan sifat isinya meliputi: (a) surat dinas (resmi); (b) surat pribadi; (c) surat dagang
- 3) Berdasarkan bentuknya meliputi: (a) surat biasa; (b) memo atau nota; (c) surat telegram; (d) surat pengantar; (e) surat wesel
- 4) Berdasarkan prosedurnya meliputi: (a) surat masuk; (b) surat keluar
- 5) Berdasarkan jangkauannya meliputi: (a) surat intern; (b) surat ekstern
- 6) Berdasarkan isinya meliputi: (a) surat rutin; (b) surat non rutin
- 7) Berdasarkan jumlah penerima meliputi: (a) surat biasa; (b) surat edaran; (c) pengumuman
- 8) Berdasarkan keamanan isinya meliputi: (a) surat sangat rahasia; (b) surat biasa; (c) surat rahasia
- 9) Berdasarkan kegunaannya meliputi: (a) konsep; (b) tembusan/tindakan/kopi; (c) petikan (d) turunan/kutipan/salinan; (e) lampiran
- 10) Berdasarkan cara pengirimannya meliputi: (a) dibawa sendiri; (b) dengan kurir; (c) dengan pos

Pada dasarnya dalam teori ini peneliti hanya menekankan pada surat pribadi saja, karena surat pribadi ini akan dijadikan bahan kajian oleh peneliti.

2.2.2.4 Ciri Surat Yang Baik

Menurut Suparno (2008:6.22), surat yang baik adalah yang mampu menjembatani ketersediaan pengirim dengan penerima surat. Untuk mencapai hal itu, pengirim surat hendaknya menyampaikan pesannya secara langsung, jelas, logis, runtut, dan bahasa yang mudah dipahami.

Penulisan surat yang baik kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang, sebab masih dianggap hal yang sepele. Perlu ditegaskan lagi bahwa surat yang baik memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Menurut Semi (1990:193) penyusunan surat yang baik harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Surat itu jelas maksudnya: (a) Surat itu ditulis dengan terlebih dahulu memikirkan isinya dengan baik, (b) Rancanglah surat itu sebelum mulai ditulis, (c) Pilihlah cara yang paling sederhana untuk menyampaikan pesan atau ide.
- 2) Surat itu rapi dan menarik surat yang rapi dan menarik selalu mendapat kesan yang baik dari penerimanya, sehingga tidak terkesan kacau balau yang akan memberi kesan buruk terhadap penulisannya.
- 3) Surat itu menggunakan perangkat kebahasaan yang tepat, apapun tujuannya harus menggunakan perangkat kebahasaan secara tepat (tepat kalimatnya, cermat pemilihan kata-katanya, tepat penggunaan ejaan dan tanda baca).
- 4) Surat itu memperlihatkan kepribadian yang baik, kesan yang baik dalam suatu komunikasi akan muncul, bila penuturan dilakukan secara wajar, tidak berlebihan dan tidak pula terlalu merendahkan diri.
- 5) Surat itu akurat dan singkat, artinya surat itu menginformasikan sesuatu yang tepat. Surat singkat artinya surat itu tidak menggunakan ruangan yang luas sebaliknya tidak menyita waktu pembaca yang banyak untuk memahami maksud surat.

2.2.2.5 Surat Pribadi

Kegiatan menulis surat yang sangat lekat dengan kegiatan masyarakat dalam berkomunikasi adalah surat pribadi. Surat pribadi akan menjadi materi yang akan mampu membangunkan daya kreatifitas dalam menuangkan ide-ide atau pengalaman serta dapat mengasah keterampilan menulis peserta didik. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan surat pribadi misalnya format yang tepat, atau bahasa yang digunakan sangatlah penting agar dapat membuat surat dengan baik dan benar. Arifin (1987:5) surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang atas nama diri pribadinya sendiri. Oleh sebab itu surat ini dapat berupa surat keluarga, setengah resmi, dan terbuka. surat pribadi adalah surat yang dikirimkan kepada orang lain atau suatu organisasi/instansi (Suparno, 2008:6.7).

Menurut Sudjito dan Solehan (1991:14), surat pribadi/perseorangan ialah surat yang dikirimkan oleh keluarga, sahabat, teman dan sebagainya kepada keluarga, kenalan, sahabat, teman. Karena sifatnya pribadi, dalam surat pribadi terasa hubungan santai dan mesra.

Trianto (2007:58) surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyerurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, bukan sebagai wakil atau utusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dewi (2004:1) bahwa surat pribadi atau keluarga yakni alat komunikasi dengan bahasa tulisan yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau berita.

2.2.2.6 Ciri-ciri Surat Pribadi

Dengan mempergunakan kata-kata atau istilah 'pribadi' maka terlihat dalam surat pribadi memiliki ciri khas yang tidak dipergunakan sebagai halnya di dalam pembuatan surat-surat dinas atau surat resmi. Dengan demikian ciri-ciri surat dinas atau resmi tidak lazim dipergunakan dalam pembuatan surat pribadi. Namun demikian, tidak berarti pembuatan surat pribadi boleh mengabaikan atau tidak memperlihatkan hal-hal yang secara umum dipergunakan dalam batasan penulisan surat sebagaimana halnya pada surat resmi atau dinas.

Menurut Yasin (2002:69) ciri-ciri yang terdapat dalam surat pribadi yaitu (1) tidak mempergunakan gaya penulisan surat resmi, misalnya saja tidak mempergunakan nomor surat, lampiran, atau lampiran sebagaimana surat dinas atau surat resmi, (2) kalimat dalam surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan atau persaudaraan, (3) dengan demikian gaya bahasa yang dipergunakan tidak terlalu formal atau resmi, (4) salam pembuka lebih bervariasi sesuai dengan selera pengirim atau penulis surat, (5) format kertas surat tidak mempergunakan kop surat sebagaimana halnya pada surat dinas, (7) tidak mengenal bentuk penulisan yang mempergunakan tembusan atau landasan, (8) secara etis jumlah lembar surat yang ditulis tidak terlalu dibatasi. Sedangkan pada surat dinas sebagai gantinya menggunakan jenis lampiran.

2.2.2.7 Jenis-jenis Surat Pribadi

Surat pribadi banyak sekali jenisnya. Namun demikian Yasin (2002:70) menggolongkan surat pribadi menjadi beberapa jenis di antaranya: (1) daftar

riwayat hidup; (2) surat lamaran pekerjaan; (3) surat izin tidak masuk bekerja atau sekolah; (4) surat perkenalan; (5) surat berita keluarga; (6) surat ucapan terimakasih; (7) surat meminta penjelasan; (8) surat-surat remaja; (9) dan sebagainya, sesuai kebutuhan sehari-hari yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu.

2.2.2.8 Bagian-bagian Surat Pribadi

Pada dasarnya surat pribadi memiliki bagian-bagian tersendiri. Menurut Nurkholis dan Mafrukhi (2007:15) bagian surat pribadi terdiri atas: a) lokasi dan tanggal penulisan surat, b) alamat surat, c) salam pembuka, d) isi surat, e) salam penutup, f) nama dan tanda tangan penulis surat.

b. Tanggal Surat

Dalam penulisan tanggal surat sebaiknya tanggal, bulan, dan tahun ditulis lengkap, jangan disingkat. Penyingkatan tanggal dan bulan surat sering menimbulkan kesalah pahaman dan dirasakan kurang santun, tanggal surat ini ditulis untuk menunjukkan kapan surat itu dikirim bukan kapan surat itu dibuat.

Contoh:

Surabaya, 25 Agustus 2007

c. Alamat Surat

Pengiriman dan penerimaan surat dapat berjalan dengan lancar jika alamat ditulis dengan jelas. Biasanya sebuah surat mempunyai alamat surat dua macam, yaitu alamat yang ditulis pada kertas surat dan alamat luar yang ditulis pada sampul surat.

Contoh penulisan alamat surat:

Sahabatku
Metana Umi Sakha Rida
Gunungpati, Semarang

d. Salam Pembuka

Salam pembuka suatu surat digunakan sebagai kesatuan berbahasa tulis.

Salam pembuka dapat digunakan sesuai dengan keperluan penulisan surat.

Contoh penggunaan salam pembuka:

1. Dengan hormat,
2. Bapak/ibu yang tercinta,
3. Salam rindu/persahabatan/sayang,

Salam pembuka jenis pertama, kedua, dan ketiga merupakan salam pembuka yang paling umum dan biasa dipakai dalam surat pribadi. Yang pertama biasanya digunakan untuk surat yang setengah resmi, misalnya surat izin tidak masuk sekolah, dan yang kedua dan ketiga biasanya di gunakan untuk kerabat dan keluarga.

e. Isi Surat

Isi surat adalah bagian surat yang digunakan untuk menyatakan berita, atau sesuatu yang ingin dinyatakan dalam surat tersebut. Bagian isi surat biasanya berisi atau terdiri atas: paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup.

Paragraf pembuka ialah bagian surat yang berfungsi sebagai pengantar pembaca kepada inti pokok surat. Dengan kata lain paragraf pembuka berguna sebagai penuntun jalan pikiran pembaca kepada masalah yang akan dibicarakan dalam uraian inti surat.

Paragraf isi ini memuat sesuatu yang akan disampaikan, diberitahukan, dinyatakan atau dimintakan kepada penerima surat.

Paragraf penutup berfungsi untuk menutup inti surat. Dapat pula dinyatakan bahwa paragraf penutup ini dianggap sebagai kunci isi surat atau penugasan isi surat. Oleh karena paragraf tersebut isinya selain mengandung harapan juga berisi ucapan terimakasih kepada penerima surat.

f. Salam Penutup

Salam penutup sebuah surat dapat digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan rasa keakraban pengirim surat terhadap penerima surat.

g. Nama dan Tanda Tangan Pengirim

Nama dan tanda tangan pengirim surat ditulis di bawah salam penutup. Dalam penulisan nama pengirim tidak harus menggunakan huruf kapital tetapi menggunakan huruf awal huruf kapital pada setiap nama. Sebuah surat dianggap sah jika ditandatangani oleh orang yang berwenang terhadap surat tersebut.

Ada juga pendapat lain mengenai bagian-bagian yang terdapat dalam surat pribadi yang dikemukakan oleh Hasmun (2006:151) tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurkholis dan Mafrukhi mencakup sebagai berikut:

a. Tempat dan tanggal surat

Tempat pembuatan surat perlu dicantumkan. Maksudnya agar si penerima surat mengetahui bahwa surat tersebut dibuat di desa, kelurahan atau kota/kabupaten mana. Demikian juga halnya tanggal pembuatan surat sangat perlu.

Contoh: Tangerang, 18 Januari 2010

b. Alamat yang dituju

Apabila ada penulis surat atau pengirim surat yang tidak mencantumkan alamat yang dituju, berarti surat tidak jelas arahnya. Alamat yang dituju merupakan tempat di mana teman, sahabat, atau kerabat tinggal.

Contoh:

Kepada
Yth. Ibunda Arini
Jalan Gunungwungkal RT 04/RW 01
Gunungwungkal, Pati

c. Salam Pembuka

Dalam surat pribadi ada juga sebagian surat yang memiliki kekhasan menggunakan sapaan salam pembuka dengan menggunakan "Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" atau "Dengan hormat". Dalam salam pembuka tersebut juga memberikan do'a kepada seorang yang dituju secara tidak langsung.

d. Isi Surat

Isi surat berkaitan erat dengan tujuan surat. Tidak ada surat yang tanpa tujuan meskipun bersifat kekeluargaan. Isi surat berisi macam-macam tujuan yang akan disampaikan.

e. Salam Penutup

Salam penutup dalam surat menandakan akhir dalam surat. Salam penutup disampaikan setelah kalimat penutup.

Contoh: Maaf kamu sangat berarti bagiku, sampai jumpa di lain hari.

f. Tanda Tangan dan Nama Terang

Meskipun surat pribadi yang ditujukan pada keluarga atau sahabat tertentu, perlu mencantumkan tanda tangan dan nama terang. Hal ini penting dilakukan karena menyangkut etika, di samping bukti dan agar diketahui oleh penerima surat. Sebuah surat dianggap sah jika ditanda tangani oleh seorang yang berwenang terhadap surat tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut mengenai bagian-bagian surat pribadi dapat disimpulkan bahwa secara umum bagian-bagian yang digunakan dalam menulis surat pribadi diantaranya tanggal surat salam penutup, tanda tangan dan nama terang. Jadi bagian-bagian tersebut lazim digunakan penulisan surat pribadi, satu sama lain dari bagian-bagian tersebut saling melengkapi dalam tubuh surat.

2.2.2.9 Bahasa Surat Pribadi

Bahasa surat pribadi tentunya berbeda dengan surat-surat yang lain. Surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan, meskipun demikian nilai kesopanan dalam penggunaan bahasa surat pribadi harus tetap diperhatikan. Berikut adalah beberapa ciri bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi:

Surat pribadi berbeda dengan surat resmi yang berpola jelas dan menggunakan bahasa yang baku. Selain itu, surat pribadi perlu memperhatikan hal-hal luar aturan kebahasaan bahasa Indonesia. Yang perlu diperhatikan adalah tata etika atau sopan santun dalam bersurat, khususnya, jika menulis surat kepada

orang yang lebih dewasa orang yang lebih dewasa atau orang yang baru dikenal (Trianto, 2007:58)

Surat pribadi merupakan salah satu bentuk dari tulisan pribadi. tulisan pribadi lebih menyenangkan daripada jenis tulisan yang lain. Karena menyenangkan maka bahasanya hendaknya disusun menyenangkan. Ciri-ciri bahasa surat pribadi antara lain: (1) bahasa alamiah, wajar sederhana; (2) ujaran normal dengan kebiasaan sehari-hari; (3) isinya hidup; (4) menarik; (5) tidak formal; (6) riang penuh semangat (Tarigan, 1993:31).

Achmad dan Wahyono (2007:35), bahasa surat sebenarnya sama dengan bahasa lisan, yaitu sama-sama bermaksud mengutarakan isi hati. Hal penting yang harus diperhatikan seelum menulis surat adalah kepada siapa surat tersebut ditujukan. Pemahaman itu sangat penting karena akan menentukan bahasa yang akan digunakan. Tulislah surat seperti kita berhadapan langsung dengan pembaca. Bahasa surat yang baik adalah bahasa surat yang mampu menyampaikan buah pikiran penulisnya.

Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi tergantung dari orang yang menerima surat. Misalnya, menulis surat kepada guru berbeda bahasanya dengan menulis surat kepada sahabatmu. Apabila kamu menulis surat kepada guru, sebaiknya menggunakan bahasa baku atau formal. Lain halnya jika kamu menulis surat kepada sahabatmu, tidak harus menggunakan bahasa baku tetapi dapat memakai bahasa santai atau bahasa yang biasa kamu pakai dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam surat pribadi mempunyai peranan sangat penting. Pada dasarnya surat merupakan alat komunikasi yang berisi pesan atau informasi yang disampaikan kepada orang lain agar mudah dipahami dan dimengerti, jadi dalam menulis surat harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam surat pribadi, antara lain: pilihan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan alinea surat. Agar surat menjadi lebih sempurna selain memperhatikan bahasa hendaknya memperhatikan sistematika surat, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dengan tanda baca, dan kerapian surat agar menulis surat menjadi lebih baik dan benar.

2.2.3 Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan pembelajaran yang diutamakan adalah pendekatan konsep dan proses, di samping siswa mengetahui bagaimana cara belajar. Siswa juga mengetahui konsep-konsep yang diajarkan siswa. Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang pengertian pendekatan keterampilan proses yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara keterampilan dan konsep yang sekaligus berinteraksi berkembangnya nilai dan sikap siswa. Misalnya sikap teliti, kreatif, tekun, kerjasama, tenggang rasa, kritis, objektif, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pendekatan keterampilan proses adalah salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang dapat melatih siswa menumbuhkan dan mengembangkan kecakapan umum (Dimiyati dan Mudjiyono, 2002).

Menurut Semiawan, dkk (Nasution, 2004:1.9-1.10) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Syarifudin, dkk (2010:115-116) pendekatan keterampilan proses wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Keterampilan-keterampilan fisik dan mental pada dasarnya dimiliki oleh anak meskipun dalam wujud potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, kemampuan yang masih sederhana, kemampuan yang masih perlu dirangsang agar dapat menampilkan diri, para guru dapat mengembangkan kemampuan tersebut pada diri anak. Dengan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian keterampilan-keterampilan tersebut sebagai roda penggerak penemuan dengan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak, atau tindakan dalam proses pembelajaran seperti ini akan tercipta kondisi siswa aktif (Semiawan, 1992:18).

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa bila siswa sendiri mengalami peristiwa belajar tersebut. Pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa mengolah perolehannya sehingga menjadi

miliknya, dipahami, dimengerti, dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam keidupan di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Yang dimaksud perolehannya adalah hasil belajar siswa dari pengalaman dan pengamatan. Lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep yang diperoleh dengan cara belajar siswa aktif melalui keterampilan proses (Sriyono, 1992:36).

2.2.2.3 Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses

Adapun tujuan pendekatan keterampilan proses yaitu (1) memberikan motivasi belajar kepada siswa karena di dalam pendekatan keterampilan proses siswa berpartisipasi secara aktif, (2) untuk memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa. Karena hakikatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep, (3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan serasi, (4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat, sebab siswa dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, (5) mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi masalah hidup (Sriyono, 1992: 360).

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sendirilah yang akan mencari dan menemukan konsep serta mengembangkan pengetahuan teori siswa dengan kenyataan di masyarakat. Hal ini membuat siswa matang dan siap memecahkan masalah demi masyarakat, serta tanggung jawab dan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.

2.2.2.4 Ciri-ciri Pendekatan Keterampilan Proses

Ciri-ciri pendekatan keterampilan proses secara implisit, antara lain: (1) menekankan pentingnya belajar untuk mencapai hasil belajar yang memadai; (2) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam belajar; (3) melatih siswa untuk lebih kritis; (4) melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran; (5) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam proses belajar mengajar; (6) guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.

(http://edywihardjo.blog.unej.ac.id/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_6.pdf)

2.2.2.5 Kelebihan Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses ini mempunyai kelebihan antara lain: (1) merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa, (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep, (3) pemahaman siswa lebih mantap (Karsa dan Eddy, 1993).

Kelebihan pendekatan keterampilan proses antara lain: (1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya, (2) Memupuk daya nalar, (3) Mengembangkan sikap kritis dan cara berfikir efektif, (4) Mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan kegiatan belajar, (4) Menghilangkan kebosanan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (5) Memperingan beban guru pada saat proses belajar, (6) Meningkatkan terjalinnya interaksi dua arah dalam

proses belajar, (7) Memupuk, mengembangkan dan mengomunikasikan pengalaman belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pendekatan keterampilan proses adalah merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guna mengembangkan dan membantu siswa dalam memahami konsep.

2.2.2.6 Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses memiliki kelemahan yang sukar dihindari, diantaranya: (1) Kurang efisien dalam kegiatan belajar, (2) Terbatasnya dana dan sarana kegiatan belajar-mengajar, (3) Sulit mengukur daya pikir individu, (4) Terbatasnya waktu.

2.2.2.7 Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan keterampilan Proses

1) Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- a. Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan semangat belajar.

2) Pelaksanaan

Langkah ini merupakan inti dari tiga langkah pelaksanaan proses interaksi edukatif dengan pendekatan keterampilan proses. Kegiatan-kegiatan yang tergolong langkah ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Menjelaskan bahan pelajaran baru dibantu dengan contoh materi, unjuk laku (demonstrasi), gambar, model, bagan, yang sesuai dengan keperluan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat, dan tepat.
- b. Merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan, atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap untuk menguasai materi pelajaran.
- c. Mengaplikasikan materi yang telah dikuasai.

2.2.3 Pengertian Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran siswa disesuaikan dengan tautan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu sebelum menggunakan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran siswa, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2001:1) menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk mengajar. Alat bantu tersebut akan terlihat penggunaannya jika sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media ini.

Ada beberapa keuntungan menggunakan media pengajaran bahasa, yaitu (1) pembelajaran bahasa lebih menarik, (2) menambah minat belajar siswa, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), (3)

mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (4) memperingan tugas pengajaran, (5) merangsang daya kreasi, 6) pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

2.2.3.1 Hakikat Buku Harian

Dalam kehidupan sehari-hari pasti setiap peristiwa yang dialami oleh manusia dari hari ke hari tidak sama, kejadian yang dialami pasti ada kejadian yang dianggap biasa saja, luar biasa, tidak menarik, sangat menarik, menjenuhkan, menenangkan, dan lain sebagainya. Supaya tiap peristiwa tidak mudah terlupakan, dapat ditulis ke dalam buku harian agar dapat dibaca kembali atau di ingat kembali. Karena setiap kejadian yang dialami manusia adalah sebuah pengalaman, dan pengalaman adalah pelajaran hidup paling berharga dalam kehidupan. Jadi buku harian bukan hanya sekedar kegiatan menulis tanpa manfaat, justru itu adalah kegiatan yang sangat bermanfaat, karena selain untuk menuangkan pengalaman pribadi sehari-hari ke dalam tulisan, juga dapat berlatih mengungkapkan gagasan dan pikiran, serta berlatih menulis dengan baik dan benar.

Buku harian dalam bahasa Inggris disebut dengan *Diary*. Menulis buku harian sangat baik untuk dilakukan bagi semua orang. Di dalam buku harian yang kita tulis, kita akan mengenal diri kita yang sebenarnya. Meskipun bersifat pribadi, namun buku harian memiliki makna-makna baik secara tersurat maupun tersirat. Buku harian merupakan cara siswa belajar mengungkapkan pikiran dan segala

sesuatu yang mengganjal dalam hati. Dalam buku harian bisa menulis apa saja yang mereka inginkan sesuai dengan kejadian yang dialami.

Menurut Tarigan (1993: 31), buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi. Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan serta perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga dan sahabat karib. Tulisan pribadi merupakan bentuk tulisan yang menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan pribadi dapat berbentuk: (1) buku harian, (2) catatan harian/jurnal, (3) cerita tidak resmi, (4) surat, (5) puisi.

Buku harian (diary) adalah buku yang berisikan catatan yang bersifat pribadi. Catatan itu biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ataupun pengalaman-pengalaman berkesan yang dialami setiap hari. Buku harian sering dijadikan tempat curahan hati dan pikiran. Bahasa yang dituangkan sifatnya bebas, bergantung dengan keinginan si penulis itu sendiri. Namun demikian, buku harian hendaknya ditulis bisa terbentuk cerita, puisi ataupun bentuk lainnya (E. Kosasih, dkk. 2007: 399).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah buku yang bermanfaat untuk menuangkan ide, gagasan yang menyeangkan maupun yang tidak menyenangkan bagi penulis. Buku harian juga dapat digunakan sebagai media membuat surat pribadi karena keduanya hampir bersifat sama, tetapi keduanya jenis tulisan yang berbeda.

2.2.3.2 Penggunaan Media Buku Harian

Menulis surat pribadi bukanlah hal mudah bagi sebagian siswa, hal itu dikarenakan kegiatan menulis masih jarang dilakukan oleh siswa. Dalam menulis surat pribadi ide yang akan dituangkan tidak muncul begitu saja, kesulitan yang dialami oleh siswa ini perlu adanya solusi agar kegiatan menulis, khususnya menulis surat pribadi tidak dianggap hal yang sulit lagi.

Perlu adanya dukungan dan bantuan lain untuk menyusun kata dan kalimat yang akan dituangkan dalam penulisan surat pribadi, dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi, misalnya melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu, membaca contoh surat pribadi yang sebelumnya sudah ada, memahami rangkaian kata yang ada dalam bacaan atau bertanya kepada sekitar sebagai inspirasi dalam menyusun tiap kata dan kalimat yang akan ditulis. Pada penelitian ini dalam kegiatan menulis surat pribadi untuk memperoleh kata-kata yang sempurna dan supaya dapat susunan kata yang tepat akan menggunakan buku harian sebagai media. Buku harian sebagai tempat untuk menulis curahan perasaan, isi hati, tempat untuk menuangkan kekesalan, dan tentang permasalahan yang dialami oleh seseorang, akan dijadikan bacaan dan inspirasi sebelum menulis surat pribadi selanjutnya.

Persoalan dalam buku harian yang dibaca oleh siswa dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam penulisan surat pribadi. Cerita yang tertuang dalam buku harian akan dijadikan sebagai tema penulisan surat pribadi, susunan kata dan kalimat dapat mengutip dari buku harian yang telah dibaca karena topik dalam surat akan mengambil topik yang sama dengan isi buku harian. Setelah membaca

buku harian sebagai media, siswa diharapkan akan lebih lancar dalam menulis surat pribadi.

2.2.3.3 Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses melalui Media Buku Harian

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VII terdapat kompetensi dasar menulis surat pribadi. Tujuan pembelajaran menulis surat pribadi adalah agar siswa kelas VII dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar, siswa dapat menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi, siswa dapat menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif, dan siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang tidak patut digunakan dalam menyusun surat pribadi.

Menulis surat pribadi merupakan salah satu materi menulis yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis surat pribadi bukan hanya berfungsi untuk memenuhi materi pembelajaran dalam kelas, di kehidupan sehari-hari surat pribadi juga berfungsi sebagai alat komunikasi secara tertulis yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada orang-orang terdekat, bisa teman, saudara, atau orang tercinta. Bahasa dalam surat pribadi sebaiknya disesuaikan dengan sifatnya surat, karena surat pribadi bersifat pribadi, dapat menggunakan bahasa santai atau setengah resmi.

Langkah awal pembelajaran, yang pertama dilakukan guru adalah mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dan materi yang akan diterima siswa selama proses belajar mengajar.

Setelah kegiatan apersepsi selesai guru memulai kegiatan inti yaitu menjelaskan tentang pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses. Guru memberikan materi menulis surat pribadi disertai dengan contoh surat pribadi yang kemudian siswa menanggapi. Pendekatan keterampilan proses yang akan digunakan pembelajaran menulis surat pribadi juga dijelaskan untuk dipahami dan dipraktikkan oleh siswa.

Kemudian guru memaparkan proses sebenarnya dan memberi penjelasan tentang bagaimana pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan melalui media buku harian, bagaimana hasil setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses, atau bagaimana mengerjakan menulis surat pribadi dengan menggunakan media buku harian.

Menulis surat pribadi melalui media buku harian yaitu guru membagikan kutipan halaman dari sebuah buku harian yang dibagikan pada tiap kelompok, buku harian berisi cerita menarik untuk membangkitkan kreativitas siswa untuk menulis surat pribadi, siswa mencari permasalahan yang terdapat dalam wacana buku harian yang kemudian dijadikan topik pembuatan surat pribadi. Setelah selesai, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, kelompok lain menanggapi dan guru memberi penilaian.

Penilaian terhadap surat pribadi dibagi menjadi beberapa aspek penilaian. Agar surat pribadi dapat dikatakan baik dan sempurna harus memenuhi harus memenuhi aspek sebagai berikut: (1) sistematika surat, (2) bahasa surat, (3)

kesesuaian isi surat dengan topik/media, (4) ejaan dan tanda baca, (5) kerapian surat.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Standar kompetensi pada pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, ragam gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas: 2004).

Pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit digunakan diantara keterampilan yang kita miliki. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang lain. Namun, keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis tersebut harus melalui proses belajar dan latihan terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dengan teknik yang tepat dari seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan pengajaran menulis sangat ditentukan oleh proses pengajaran menulis itu sendiri. Kemampuan menulis dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam hal ini peranana guru sangat menentukan. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis yang diharapkan siswa mampu

mengekspresikan berbagai ide, pendapat, dan saran dalam berbagai ragam tulisan. Begitu pula dengan siswa SMP, pembelajaran menulis yang berhasil akan membawa manfaat yang besar dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati belum begitu memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya siswa kurang memahami proses dan cara menulis surat pribadi yang baik dan benar.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi tersebut perlu digunakan cara yang sesuai. Digunakannya pendekatan keterampilan proses sangat tepat karena pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa bila siswa sendiri mengalami peristiwa belajar tersebut. pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa mengolah perolehannya sehingga menjadi miliknya, dipahami, dimengerti, dan diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Yang dimaksud perolehannya adalah hasil belajar siswa dari pengalaman dan pengamatan. Lingkungan yang diolah menjadi suatu konsep yang diperoleh dengan cara belajar siswa aktif melalui keterampilan proses (Sriyono, 1992:36).

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan siswa adalah keterampilan menulis surat pribadi kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati akan meningkat dengan

pendekatan keterampilan proses. Peningkatan keterampilan ini diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang positif.



Keterangan:

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi
- RP : Revisi Pelaksanaan

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian, (2) menyiapkan instrument tes beserta penilainnya (3) membuat dan menyiapkan instrument nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, (4) menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media buku harian dan pendekatan keterampilan proses, dan (5) mengadakan kolaborasi dengan guru kelas.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri

1 Gunungwungkal Kabupaten Pati yang dilakukan dalam dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, tahap apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Tahap apersepsi yaitu, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti (1) menanyakan pengalaman siswa dalam menulis surat pribadi, (2) peneliti bertanya jawab tentang manfaat menulis surat pribadi, dan (3) peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran hari itu yaitu, menulis surat pribadi.

Tahap proses pembelajaran atau tahap inti yaitu, tahap melaksanakan kegiatan menulis surat pribadi. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran materi. Pada kegiatan ini (1) peneliti mengkondisikan kelas agar tenang dan siap mengikuti pelajaran, (2) guru memberikan media buku harian yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis surat pribadi, (3) siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Setelah siswa memperoleh gambaran umum mengenai surat pribadi dan pendekatan keterampilan proses, mulailah guru memberikan latihan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima penjelasan guru yaitu dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.

Langkah selanjutnya yaitu, guru memerintahkan beberapa siswa mempresentasikan hasil surat pribadi di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil menulis surat pribadi yang dipresentasikan di depan kelas oleh temannya. Kemudian siswa di beri tugas untuk menulis surat pribadi secara individu.

Untuk mengakhiri pembahasan guru menyimpulkan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pembahasan menulis surat pribadi untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Guru memberikan saran dan dukungan pada siswa agar belajar lebih giat lagi. Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah penutup atau evaluasi yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah (1) peneliti dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu, (2) peneliti meminta siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku dan seberapa antusias siswa mengikuti mata pelajaran selama penelitian berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti tidak sendirian untuk melakukan pemantauan terhadap tingkah laku siswa, peneliti didampingi teman selama penelitian. Yang diamati adalah seberapa antusias siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru selama penelitian, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal dan mengikuti pelajaran selama penelitian berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan revisi pada rencana awal siklus II. Pada intinya Refleksi dari siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pada siklus II. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis hasil tes dan nontes pada siklus I dan jika hasil tes belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus I yang diterapkan oleh peneliti, setelah melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan adalah 70. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Pada siklus II langkah yang ditempuh sama seperti pada siklus I. Siklus II ini hanya menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan pada siklus I. Langkah-langkah pada siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.3 Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini, berdasarkan hasil temuan dari siklus I dan perevisian siklus II. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yang materinya masih

sama dengan siklus I, tetapi fokus pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan masalah atau meminimalkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan lembar jurnal untuk mendapatkan data nontes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes menulis surat pribadi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.4 Tindakan

Pada siklus tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah memberi umpan balik mengenai hasil dari pembelajaran tahap siklus I, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, guru memberi motivasi belajar pada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian akan dilaksanakan dalam tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan, guru mengawali pembelajaran menulis surat pribadi dengan memberikan salam yang dilanjutkan dengan guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan apresiasi pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan sebelumnya pada

siklus I, tujuannya untuk membangkitkan ingatan siswa mengenai surat pribadi yang sudah diajarkan oleh guru.

Tahap kegiatan inti, sebelum siswa melaksanakan kegiatan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian, terlebih dahulu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan mengenai kriteria penilaian yang digunakan dalam tes menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar pelaksanaan kegiatan menulis surat pribadi pada siklus II akan menjadi lebih baik. Guru menjelaskan bagaimana menulis surat pribadi dengan baik dan benar. Siswa yang belum paham dengan penjelasan guru diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi kepada guru. Pertanyaan dari siswa akan dibahas bersama dengan siswa lainnya agar siswa lain yang juga belum paham dapat menyimaknya kembali. Melalui kegiatan tanya jawab ini kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis surat pribadi dapat diatasi.

Guru kembali menyuruh siswa untuk membentuk kelompok disertai guru memberi penjelasan mengenai tugas kelompok yang akan dikerjakan oleh siswa. Masing-masing kelompok dapat dibentuk antara tiga sampai empat siswa, kemudian guru menyiapkan kembali contoh surat pribadi untuk mengulas kembali penjelasan mengenai menulis surat pribadi yang pernah dijelaskan pada siklus I. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan menulis surat pribadi. Setelah siswa selesai menulis surat pribadi, perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses

melalui media buku harian untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Secara bergiliran semua kelompok membacakan hasil pekerjaannya, dan kelompok lain menyimak. Selain itu, guru juga akan memberikan penguatan dan motivasi pada siswa sebagai bentuk perhatian guru dan penghargaan terhadap siswa.

Setelah tugas secara kelompok selesai, siswa diminta menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian secara individu. Siswa memaparkan sejas-jelasnya mengenai bagian-bagian yang ada pada surat pribadi. Di samping itu, guru selalu memberikan motivasi pada siswa selama melakukan kegiatan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Setelah selesai menulis surat pribadi, siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru memberi tahu siswa bagaimana menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses disertai media buku harian.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran siklus II. Guru mengulas kembali materi yang baru saja diajarkan oleh guru. Guru bertanya pada siswa, apakah dalam mengerjakan tugas menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian masih mengalami kesulitan. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pembelajaran pada siklus II ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

3.1.2.5 Observasi

Observasi dan dokumentasi terhadap siswa dilakukan selama proses belajar menulis surat pribadi dilaksanakan. Observasi pada siklus II ini dilihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Perilaku siswa yang diamati antara lain, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, dalam memperhatikan penjelasan guru, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

3.1.2.6 Refleksi

Pada siklus II ini refleksi dilakukan untuk memecahkan masalah dan mengatasi kendala serta mempertahankan kemajuan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai hasil akhir siklus II. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses serta media buku harian dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis surat pribadi, serta mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja. Alasan penentuan subjek penelitian ini adalah didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas

VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati belum mencapai hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran menulis guru juga masih menyampaikan materi secara lisan. Penyampaian materi seperti ini kurang menarik bagi siswa. Dipilihnya pendekatan keterampilan proses dan media buku harian adalah sebagai alternatif untuk mendorong siswa agar lebih mudah dalam menulis surat pribadi dan menarik minat siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian terhadap siswa VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis surat pribadi dan penggunaan pendekatan keterampilan proses dengan media buku harian. Berikut dijelaskan mengenai kedua variabel tersebut.

3.3.1 Variabel Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Variabel keterampilan menulis surat pribadi merupakan keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan maksud isi hati atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk surat pribadi. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis surat pribadi sesuai dengan aspek penilaian, yaitu sistematika surat pribadi, bahasa surat, kesesuaian isi surat dengan topik, penggunaan tanda baca, pilihan kata, kesesuaian bentuk surat, dan kerapian surat. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis surat pribadi apabila mampu mencapai nilai minimal ketuntasan belajar 70.

3.3.2 Variabel Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dan Media Buku Harian

Pendekatan keterampilan proses adalah cara guru untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif, karena pendekatan keterampilan proses lebih menekankan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengolah perolehannya. Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dengan kelompok belajar dan guru meminimalkan informasi, dalam artian siswa dituntut lebih mandiri untuk mengembangkan pengetahuan. Siswa berpartisipasi secara aktif untuk memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang akan dipelajari siswa, karena pada hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep yang terdapat dalam surat pribadi. Penemuan konsep dalam surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses akan dibantu dengan media buku harian.

Media buku harian diberikan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami. Dengan membaca buku harian siswa akan menemukan konflik atau inti permasalahan yang terdapat dalam buku harian yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk menentukan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi. Ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi yang terdapat dalam buku harian kemudian dijadikan topik bahasan dalam penulisan surat pribadi. Dengan demikian siswa akan lebih memperhatikan kesesuaian isi surat dengan topik.

Jadi, pendekatan keterampilan proses dan media buku harian bertujuan untuk memudahkan siswa untuk menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri

serta memudahkan siswa menentukan ide, pikiran, gagasan, perasaan, informasi kepada orang lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis surat pribadi pada siswa, sedangkan bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal dan bukti otentik yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen dalam bentuk tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis surat pribadi dengan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif. Penilaian diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes sebelum dikenai perlakuan, kemudian menulis surat pribadi pada siklus I dan siklus II setelah dikenai perlakuan, yaitu pendekatan keterampilan proses.

Tes awal bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah pengetahuan dan kemajuan siswa dalam menulis surat pribadi. Tes siklus I dan siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Jenis tes yang digunakan adalah tes subjektif, berupa tes prestasi belajar berbentuk tulisan. Karena surat pribadi itu memiliki unsur-unsur yang harus dinilai, maka aspek yang dinilai dalam surat pribadi meliputi sistematika surat, bahasa surat,

kesesuaian surat dengan topik, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kesesuaian bentuk surat dan kerapian surat.

Berikut adalah tabel yang memaparkan mengenai aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Sistematika surat						4	20
2	Bahasa surat/diksi						4	20
3	Kesesuaian isi surat dengan topik						4	20
4	Ejaan dengan tanda baca						4	20
5	Kerapian surat						4	20
Jumlah							20	100

Pada table 2 di bawah ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor dan kategori penilaian.

Table 2. Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sistematika surat 1. Tempat dan tanggal pembuatan surat. 2. Alamat yang dituju 3. Salam pembuka 4. Isi surat 5. Kalimat penutup dan salam pembuka 6. Tanda tangan dan nama terang	5	Semua unsur surat pribadi tercantum	Sangat baik
		4	Tercantum 5 unsur	Baik
		3	Tercantum 4 unsur	Cukup
		2	Tercantum 3 unsur	Kurang
		1	Tercantum 2 unsur	Sangat kurang
2	Bahasa surat/diksi	5	Penggunaan bahasa tepat dan tidak ada kesalahan	Sangat baik
		4	Jumlah kesalahan diksi antara 1-3	Baik
		3		Cukup

		2 1	Jumlah kesalahan diksi 4-10 Jumlah kesalahan diksi antara 10-14 Jumlah kesalahan diksi antara 15-20	Kurang Sangat kurang
3	Kesesuaian isi surat dengan topik	5 4 3 2 1	Isi surat sesuai dengan topik dan menarik Isi surat sesuai dengan topik Isi surat sesuai dengan topik tetapi kurang komunikatif Isi surat tidak sesuai dengan topik Isi surat tidak sesuai dengan topik dan tidak menarik	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
4	Ejaan dan tanda baca	5 4 3 2 1	Ejaan dan tanda baca sempurna Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3 Jumlah kesalahan antara 4 sampai 10 Jumlah kesalahan antara 11 sampai 20 Jumlah kesalahan lebih dari 20	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
5	Kerapian surat	5 4 3 2 1	Tulisan terbaca dengan baik dan tidak ada coretan Tulisan terbaca dengan baik ada coretan sedikit Tulisan terbaca dengan baik dan ada coretan serta tidak bersih Tulisan sulit dibaca dan ada coretan Tulisan tidak bisa dibaca dan penuh coretan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang

Dari pedoman penilaian di atas, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis surat pribadi siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Table 3. Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Kategori	Rentang skor (%)
1	Sangat baik	85 – 100
2	Baik	70 – 84
3	Cukup	60 – 69
4	Kurang	50 – 59
5	Sangat kurang	0 – 49

Peneliti dapat mengetahui dan menilai kemampuan tes menulis surat pribadi dengan pedoman penilaian tersebut. Siswa dapat dikatakan berkemampuan menulis surat pribadi sangat baik jika dapat mencapai nilai 85 – 100, dikatakan kategori baik jika memperoleh nilai 70 – 84, kategori cukup jika memperoleh nilai 60 – 69, kategori kurang jika memperoleh nilai 50 – 59, dan dikatakan kategori sangat kurang jika memperoleh nilai 0 – 49. Nilai yang diperoleh siswa dapat diukur dengan pedoman penilaian untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menulis surat pribadi.

3.4.2 Instrumen Nontes

Pedoman instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perhatian dan sikap siswa, respon, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi. Pedoman

observasi memuat jenis tingkah laku positif dan negatif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu, sikap positif siswa antara lain: (1) siswa memperhatikan penjelasan dari guru, (2) siswa memperhatikan perintah dari guru (merespon pembelajaran), (3) ketertarikan siswa terhadap media dan pendekatan keterampilan proses yang digunakan oleh guru, (4) siswa berpartisipasi secara aktif dalam menjawab dan bertanya jika mengalami kesulitan semangat siswa selama mengikuti pembelajaran, (5) siswa disiplin dalam mengerjakan tugas menulis surat pribadi, (6) siswa tidak mengganggu teman yang lain. Sikap negatif siswa memuat: (1) siswa meremehkan penjelasan guru, (2) siswa tidak merespon pembelajaran, (3) siswa tidak tertarik dengan media dan pendekatan keterampilan proses yang digunakan guru, (4) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, (5) siswa meremehkan tugas menulis surat pribadi, (6) siswa mengganggu teman yang lain.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal yang dibuat ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dari seluruh kejadian yang dilihat serta dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses berlangsung.

Jurnal akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Pertanyaan yang ada dalam jurnal seputar kesan dan pesan siswa tentang proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku

harian. Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal siswa adalah: (1) kesan siswa terhadap cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; (2) pendapat siswa terhadap pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan; (3) manfaat menulis surat pribadi bagi siswa; (4) kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian (5) saran siswa terhadap menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan responden melalui tanya jawab dan diskusi dengan siswa. Pedoman wawancara pada siklus I dan siklus II menggunakan beberapa aspek, antara lain (1) tanggapan mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; (2) penjelasan guru mengenai pendekatan keterampilan proses dan penggunaan media buku harian; (3) kesulitan siswa dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses dan penggunaan media buku harian; (4) perasaan siswa dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses; (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, dokumentasi foto akan digunakan untuk bukti hasil penelitian.

Dokumentasi foto mengarah pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Perilaku dan keaktifan siswa akan dapat diketahui dengan adanya bukti foto sebagai dokumentasi proses belajar mengajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian meliputi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan pada saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tertulis, tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu (1) sistematika surat, (2) bahasa surat, (3) kesesuaian isi surat dengan topik, (4) ejaan dan tanda baca, pilihan kata, (5) dan kerapian surat.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes bertujuan untuk memperoleh data yang menunjukkan respon siswa dan kondisi yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, respon, perilaku, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Observasi yang dilakukan peneliti tidak dapat dilakukan sendiri, Peneliti membutuhkan bantuan dari pendamping pada saat penelitian berlangsung. Hasil observasi kemudian di analisis ke dalam uraian deskriptif sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal siswa berisi tentang tanggapan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Aspek yang dibahas dalam jurnal siswa antara lain (1) cara mengajar guru; (2) pendapat siswa mengenai pendekatan keterampilan proses dan media buku harian; (3) kesan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi; (4) kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung; (5) saran siswa terhadap pendekatan keterampilan proses yang akan digunakan mengajar selanjutnya.

Jurnal guru berisi seputar kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh guru pengampu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka. yang dimaksud wawancara terbuka adalah wawancara yang subjeknya

mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan, sikap, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Sasaran wawancara adalah para siswa yang nilainya kurang, cukup, baik, dan sangat baik dalam menulis surat pribadi agar peneliti mengetahui letak kesulitan yang ditemui oleh masing-masing siswa yang mewakili wawancara.

Wawancara dilakukan pada saat istirahat. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai kemudian diajak wawancara, (3) mencatat hasil wawancara.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan perilaku siswa selama pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian berlangsung. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menulis buku harian. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pengambilan gambar.

Tingkah laku siswa yang perlu diambil gambarnya yaitu pada saat siswa diskusi kelompok, pada saat siswa mengamati model buku harian dan pada saat siswa menulis buku harian di kelas. Gambar-gambar yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini

merupakan bukti otentik mengenai keadaan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis buku harian.

3.4.3 Uji Instrumen

Uji instrumen tes dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan permukaan, validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis surat pribadi yang akan dinilai berdasarkan landasan teori dan kompetensi dasar yang dibutuhkan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain, sistematika surat, bahasa surat/diksi, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dengan tanda baca, kerapian surat. Validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Adapun uji instrumen nontes dilakukan hanya dengan menggunakan validitas permukaan saja. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument nontes yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Setelah dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua teknik analisis, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis surat pribadi dengan pendekatan

keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum N}{s.n} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : nilai persentase kemampuan siswa
 $\sum N$: jumlah nilai dalam satu kelas
 s : jumlah responden dalam satu kelas
 n : nilai maksimal tes

Hasil penghitungan tes keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian antara siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Dengan adanya peningkatan ini berarti pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati dapat berhasil optimal.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran. Analisis terhadap hasil observasi ini akan memberikan gambaran mengenai apakah siswa yang

mendapat nilai di bawah batas maksimal, ia selalu berperilaku negatif atau sebaliknya, apakah siswa yang mendapat nilai yang tertinggi, selalu berperilaku positif.

Selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dari jurnal, dan wawancara. Melalui jurnal dan wawancara dapat diketahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis surat pribadi. Sebenarnya pedoman jurnal dan wawancara yang dibuat oleh siswa pada dasarnya sama, bedanya jurnal dalam bentuk tertulis dan wawancara dalam bentuk lisan. Kedua instrumen tersebut (jurnal dan wawancara) juga dipakai untuk mencari atau mengetahui adanya kesesuaian antara pendapat yang diperoleh melalui jurnal dan wawancara. Hal ini disebabkan karena setiap instrumen memiliki kelemahan. Pada jurnal, dimungkinkan jawaban yang diberikan oleh siswa bukanlah murni jawabannya pribadi, adakalanya mereka meniru jawaban temannya. Pada wawancara, dimungkinkan siswa cenderung akan selalu memberikan jawaban yang baik kepada gurunya ketika diwawancarai. Oleh karena itu, kedua instrument ini digunakan untuk mengambil data.

Selain observasi, jurnal, dan wawancara, adalah dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Tindakan siklus I dan siklus II setiap tesnya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan memahami media buku harian dan contoh surat pribadi, berdiskusi menentukan topik surat pribadi yang diperoleh dari pemahaman media buku harian, menyusun surat pribadi sesuai dengan aspek yang ditentukan. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pada penelitian ini juga terdapat penilaian hasil nontes yang berupa jurnal, observasi, wawancara dan dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis surat pribadi. Namun, sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran menulis surat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

4.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan kondisi kegiatan menulis surat pribadi sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian. Dalam kondisi awal dapat diketahui informasi mengenai rata-rata skor pembelajaran menulis surat pribadi dan situasi kegiatan belajar siswa, terutama sikap dan

perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan informasi guru diperoleh rata-rata skor menulis surat pribadi mencapai 61,28 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah atau belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan guru sebesar 65.

Mengenai situasi pembelajaran, guru mengatakan bahwa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi situasi kelas kurang kondusif. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan menulis surat pribadi terlihat ramai. Oleh karena itu, guru merasa kurang puas terhadap hasil pembelajaran menulis surat pribadi. Selain itu juga siswa belum mendapatkan strategi mudah untuk menulis surat pribadi.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Tindakan siklus I ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menulis surat pribadi yang dihadapi siswa. Pelaksanaan kegiatan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Data tes dan nontes tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis surat pribadi siklus I merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelejaraan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian. Setelah dilaksanakan tes di akhir pembelajaran siklus I skor rata-rata seperti tercantum pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	85 – 100	0	0%	$X = \frac{1692}{26}$ $= 65,08$ Kategori cukup
Baik	70 – 84	10	38%	
Cukup	60 – 69	10	38%	
Kurang	50 – 59	4	16%	
Sangat Kurang	0 – 49	2	8%	
Jumlah		26	100%	

Data tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tes menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian secara klasikal mencapai skor rata-rata 65,08 dan termasuk kategori cukup. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai target yang telah ditentukan dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,00. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 3,8 dari skor rata-rata kondisi awal.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 38%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa atau sebesar 38%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 16%, sedangkan

kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 8% dari keseluruhan siswa. Dalam hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai rata-rata sebanyak 10 siswa atau 38%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau 62%. Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian dimungkinkan karena belum semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Sistematika Surat Pribadi

Hasil tes aspek sistematika surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Sistematika Surat Pribadi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	3	12%	$X = \frac{360}{26} \times 100$ $= 69,23$ Kategori cukup
Baik	16	9	34%	
Cukup	12	11	42%	
Kurang	8	3	12%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian untuk kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%, kategori baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 34%, sedangkan kategori cukup dicapai 11 siswa atau 42%, dan kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%. Dari data yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis surat

pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian sebesar 69,23, berarti termasuk dalam kategori cukup.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat

Hasil tes aspek bahasa surat atau diksi dalam kegiatan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	0	0%	$X = \frac{348}{26} \times 100$ $= 66,92$ Kategori cukup
Baik	16	11	42%	
Cukup	12	13	50%	
Kurang	8	2	8%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi dalam aspek bahasa surat/diksi untuk kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 42%. Kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 50%, sedangkan kategori kurang masih dialami 2 siswa atau sebesar 8%. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian sebesar 66,92 atau kategori cukup.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi

Surat dengan Topik

Pada aspek kesesuaian isi surat dengan topik, penilaiannya dipusatkan pada kesesuaian isi surat dengan topik yang disampaikan dalam surat. Hasil

penilaian siklus I kesesuaian isi surat dengan topik dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	1	4%	$X = \frac{288}{26} \times 100$ $= 55,38$ Kategori kurang
Baik	16	3	12%	
Cukup	12	12	46%	
Kurang	8	9	34%	
Sangat Kurang	4	1	4%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 7 di atas, rata-rata menulis surat pribadi aspek kesesuaian isi surat dengan topik kategori sangat baik di capai oleh 1 siswa atau 4%. Kategori baik dicapai 3 siswa atau 12%. Kategori cukup dicapai 12 siswa atau 46%. Kategori kurannng dicapai 9 siswa atau 34%, sedangkan kategori sangat kurang masih dialami oleh 1 siswa atau 4%. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian belum tepat, yaitu 55,38 atau termasuk dalam kategori kurang.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaiannya dipusatkan pada huruf kapital, pemenggalan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca dalam penulisan surat pribadi. Hasil penilaian siklus I pada penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	0	0%	$X = \frac{344}{26} \times 100$ $= 66,15$ Kategori cukup
Baik	16	11	42%	
Cukup	12	12	46%	
Kurang	8	3	12%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 8 di atas, rata-rata menulis surat pribadi aspek ejaan dan tanda baca kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau 42%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau 46%, sedangkan kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau 12%. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian sebesar 66,92 atau termasuk dalam kategori cukup.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kerapian Surat

Pada aspek kerapian surat ini, penilaiannya dipusatkan pada kerapian dalam menulis surat. Penilaian kerapian surat diantaranya kebersihan, seberapa banyak coretannya, dan tulisan terbaca atau sulit dibaca. Hasil penelitian pada siklus I pada aspek kerapian surat dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	0	0%	$X = \frac{352}{26} \times 100$ $= 67,69$ Kategori cukup
Baik	16	12	46%	
Cukup	12	12	46%	
Kurang	8	2	8%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 9 di atas, rata-rata menulis surat pribadi aspek kerapian surat kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 46%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau 46%, dan kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau 8%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan nilai rata-rata kerapian surat dalam keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian sebesar 67,69 atau termasuk dalam kategori cukup.

Jadi kesimpulan dari data yang diperoleh di atas, siswa sudah dapat menulis surat pribadi namun masih belum tepat yaitu masih dalam taraf cukup dengan nilai rata-rata 65,23. Nilai yang dicapai pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi pada pembelajaran berikutnya mengingat siswa belum mencapai nilai dalam kategori baik. Nilai rata-rata menulis surat pribadi masih tergolong cukup, akan tetapi nilai tersebut belum mencapai target pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70.

4.1.2.2 Hasil Data Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi pada penelitian siklus I dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Observasi dilakukan secara langsung oleh

peneliti yaitu untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Hasil Observasi Perilaku Positif dan Negatif Siklus I

No	Perilaku Siswa (Positif)	Frekuensi	Persen (%)
1	Siswa memperhatikan dan merespon	17	65,4%
2	Siswa tertarik dengan media dan pendekatan	19	73,1%
3	Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan	15	57,7%
4	Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi	20	76,9%
5	Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran	18	69,2%
No	Perilaku Siswa (Negatif)	Frekuensi	Persen (%)
6	Mencontek pekerjaan siswa lain	7	26,9%
7	Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung	2	7,7%
8	Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung	5	19,2%
9	Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru	5	19,2%
10	Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar	4	15,4%

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui, berikut adalah penjelasan kategori perilaku positif siklus I, siswa yang memperhatikan dan

merespon (positif) penjelasan guru sebanyak 17 siswa atau sebesar 65,4%, siswa yang tertarik dengan media dan model sebanyak 19 siswa atau sebesar 73,1%. Siswa yang merespon positif terhadap media dan model yang digunakan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 15 siswa atau sebesar 57,7%, siswa disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi sebanyak 20 siswa atau sebesar 76,9%, siswa tidak mengganggu siswa lain (mengajak bicara yang tidak perlu, usil terhadap teman yang sedang berkonsentrasi belajar) saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 18 siswa atau 69,2%.

Kategori perilaku siswa yang lain adalah kategori perilaku negatif, siswa mencontek kerjaan siswa lain sebanyak 7 siswa atau sebesar 26,9%, siswa tidur pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,7%, siswa tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar (siswa tanpa reaksi apapun pada saat guru mengadakan kegiatan dalam pembelajaran dan pada saat guru memberi pertanyaan) sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2%, siswa bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,4%.

Berdasarkan pengamatan menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kategori perilaku positif masih beberapa siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sedangkan dalam kategori perilaku negatif masih juga ada beberapa siswa yang termasuk dalam kategori perilaku negatif tersebut. Masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, keadaan seperti ini merupakan masalah

yang harus diperbaiki oleh peneliti. Rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya perlu dimatangkan lagi. Peneliti akan lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran agar lebih baik lagi dan menghilangkan sikap-sikap negatif siswa, dan mengajak siswa untuk lebih lagi dalam proses pembelajaran.

4.1.2.2.2 Jurnal

Lembar jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dan jurnal guru tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa atau guru selama pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai hasil jurnal siswa dan jurnal guru pada pembelajaran menulis surat pribadi siklus I.

4.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Pengisian jurnal siswa dilakukan oleh seluruh siswa kelas VII-B tanpa terkecuali. Pengisian jurnal siswa tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian berlangsung. Tujuan pengisian jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal. Jurnal siswa ini berisi pendapat atau tanggapan siswa mengenai: 1) kesan siswa tentang cara mengajar menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 2) pendapat siswa terhadap pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 3) manfaat yang

diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 4) kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 5) saran dan harapan terhadap kegiatan menulis surat pribadi berikutnya.

Berikut ini pendapat dan tanggapan siswa ketika mengisi jurnal mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Sebagian besar siswa menjawab cara guru menulis surat pribadi menyenangkan, cukup jelas, dan mudah dimengerti. Pendapat siswa secara keseluruhan mengenai perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung yaitu guru dapat mengampu siswa secara serius tetapi menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa takut atau tegang. Guru juga dapat memotivasi dan memberi semangat siswa dalam menulis surat pribadi. Siswa secara keseluruhan dapat menerima kehadiran guru dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi. Hal ini sangat penting diketahui, karena kehadiran guru dan gaya guru dalam mengajar dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Tanggapan siswa mengenai pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi sangat bervariasi, sebagian siswa berpendapat bahwa pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru cukup efektif dengan alasan bahwa siswa lebih mudah dalam menulis surat pribadi. Siswa merasa senang dan semangat ketika siswa menulis surat pribadi menggunakan pendekatan

keterampilan proses dan terutama dengan media buku harian yang mempermudah siswa dalam menyesuaikan topik dengan isi surat.

Pendapat siswa secara keseluruhan siswa merasakan banyak manfaat menulis surat pribadi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai macam manfaat mereka kemukakan yaitu dengan pembelajaran menulis surat pribadi dapat mengetahui bagaimana cara menulis surat yang baik dan benar dan mempermudah siswa dalam menyampaikan berita serta mengungkapkan isi hati.

Sebagian besar siswa menjawab tidak ada kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian, masih ada beberapa yang masih mengalami kesulitan karena pembelajaran pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang belum pernah digunakan siswa sebelumnya. Namun dengan keterampilan dasar menulis surat pribadi yang telah dimiliki siswa, tidak ada kendala yang berarti dalam pembelajaran menulis surat pribadi

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis surat pribadi yaitu agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan lebih baik lagi dengan cara terus berlatih untuk menulis. Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan yang positif mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis surat pribadi selesai. Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran oleh guru adalah: 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 2) Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 4) Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung; 5) Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal, dapat dijelaskan bahwa guru belum merasa puas dengan proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I masih kurang. Hal ini terlihat saat guru memulai pelajaran, masih ada beberapa siswa yang belum menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan untuk proses pembelajaran menulis surat pribadi siswa baru menyiapkan buku dan alat tulis setelah diminta oleh guru. Siswa yang terlihat aktif hanya sebagian saja.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Banyak

siswa yang tampak antusias ketika menggunakan media buku harian yang diberikan oleh guru disertai pendekatan keterampilan proses yang diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang tidak begitu menyukai media dan pendekatan keterampilan proses yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa kurang bisa memahami manfaat dari media buku harian dan pendekatan keterampilan proses yang disajikan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Hal ini tampak keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru apabila siswa menemukan kesulitan. Selain itu, tampak pada keantusiasan siswa ketika menulis surat pribadi dan mulai mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Tingkah laku siswa pada saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yaitu masih ada beberapa siswa yang lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapula siswa yang melamun dan ada juga yang sering menguap karena mengantuk. Tetapi kondisi siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat tenang dan dapat terkendali dengan baik. Siswa terlihat lebih semangat dan fokus dengan adanya pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang disuguhkan untuk menulis surat pribadi.

Berdasarkan hasil jurnal guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis surat pribadi siklus I ini cukup baik. Siswa masih bisa dikendalikan dan merespon baik setiap penjelasan dari guru. Namun, pembelajaran menulis surat pribadi ini masih belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius dan bersungguh-sungguh.

4.1.2.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I. sasaran wawancara difokuskan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes menulis surat pribadi siklus I. kegiatan wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Aspek wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan meliputi : 1) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian; 2) penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian mudah dipahami atau tidak; 3) kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dan apa penyebab siswa mengalami hal tersebut; 4) manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku

harian; 5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Dari hasil wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi menyatakan bahwa mereka merasa tertarik, bersemangat, dan senang dengan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menyatakan masih ada sedikit kesulitan dalam EYD yang baik dan benar. Manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi adalah dapat belajar menulis surat dengan media buku harian yang diberikan oleh guru. Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar lebih menyenangkan agar suasana tidak menegangkan.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan memiliki kesulitan pada penerapan sistematika surat pribadi tertentu. Siswa mengungkapkan manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu dapat mengetahui bagaimana menulis surat dengan baik dan lebih mudah dalam berkomunikasi. Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar guru lebih mendalam dan memperjelas lagi ketika menjelaskan materi mengenai menulis surat pribadi.

Siswa yang mendapatkan nilai rendah menyatakan bahwa siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi. Siswa yang mendapatkan nilai rendah merasa belum begitu jelas dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan memiliki kesulitan dalam hal mencerna apa yang disampaikan oleh guru, serta belum memahami penggunaan media buku harian yang disuguhkan oleh guru sehingga masih banyak yang mengalami kesalahan dalam menulis surat pribadi. Siswa mengungkapkan manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu sedikit menghibur mereka karena terdapat hal baru dalam pembelajaran menulis, yaitu media buku harian meskipun mereka tidak dapat memanfaatkan adanya media tersebut. Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar diberi waktu lebih lama lagi untuk pembelajaran menulis surat pribadi dan penjelasan guru lebih mendalam lagi agar siswa lebih bisa memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil ketika pembelajaran menulis surat pribadi melalui media buku harian pada siklus I berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil yaitu: (1) guru menyampaikan materi surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; (2) aktivitas siswa ketika bertanya pada guru; (3) aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Berikut ini

merupakan deskripsi hasil dokumentasi foto pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I.



Gambar 2 Aktivitas guru menyampaikan materi

Gambar pertama diambil saat guru memberikan materi surat pribadi pada siklus I. hampir keseluruhan memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, ada beberapa yang masih asyik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sehingga dapat mengganggu teman lain yang ingin memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Untuk menghadapi masalah seperti itu, guru harus lebih memperhatikan siswa yang berbicara dengan temannya dan memotivasi mereka untuk lebih serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.



Gambar 3 Aktivitas siswa bertanya kepada guru

Gambar di atas menunjukkan situasi ketika siswa bertanya kepada guru. Karakteristik siswa yaitu masih malu mengeluarkan suara lantang untuk bertanya dan ada juga yang masih malu bertanya ketika mengalami kesulitan, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa lebih suka bertanya ketika guru sedang melakukan pengawasan dan mendekati siswa, pada saat itulah siswa berani bertanya kepada guru. Dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang masih kesulitan dan membutuhkan penjelasan kembali, maka guru melakukan pendekatan dan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh siswa. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian



Gambar 4 Aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian

Gambar di atas adalah kegiatan siswa ketika menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pada proses menulis, masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dan berbicara dengan teman. Kegiatan siswa yaitu menulis surat pribadi dengan tema persahabatan dari media buku harian yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan surat pribadi dengan serius tetapi masih ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya. Peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa yang masih mengganggu siswa lain, ketika proses mengerjakan surat pribadi. Setelah siswa mengerjakan surat pribadi tersebut nantinya akan diketahui nilai siswa dan akan terlihat kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.

Keterampilan menulis surat pribadi merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, maka kesalahan-kesalahan tersebut harus diperbaiki pada siklus II.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat diungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis surat pribadi yang baru mencapai nilai rata-rata sebesar 65,08 yang masih jauh dibawah target sebesar 70. Walaupun demikian, pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus I banyak disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang menunjukkan minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan menambah keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang senang tiduran ketika proses pembelajaran menulis surat pribadi sedang berlangsung, sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis surat pribadi kurang kondusif. Ada pula siswa yang melihat pekerjaan teman saat mengerjakan tugas menulis surat pribadi. Masih ada beberapa siswa yang menyebabkan kegaduhan dalam kelas. Faktor lain yang menyebabkan perilaku negatif siswa adalah siswa masih merasa kebingungan saat menggunakan media yang digunakan sebagai topik dalam menulis surat, sehingga akibatnya masih

banyak isi surat dengan topik yang tidak sesuai, selain itu waktu yang disediakan oleh guru untuk menulis surat pribadi masih kurang sehingga siswa merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada saat pembelajaran berikutnya. Jalan keluar tersebut yaitu guru memberikan motivasi pada siswa dengan membuat suasana pembelajaran lebih santai sehingga siswa lebih merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Guru membacakan nilai hasil pekerjaan siswa supaya siswa lebih semangat untuk meraih nilai yang lebih baik dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menulis surat pribadi pada siklus I supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang dialami pada pembelajaran surat pribadi siklus II. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis surat pribadi pada siklus berikutnya.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif daripada siklus I. perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga siklus II diharapkan berjalan lebih baik.

Pelaksanaan silus II ini masih merupakan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. berikut hasil tes dan nontes siklus II.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari pelaksanaan tes menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Penjabaran hasil tes keterampilan surat pribadi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Table 11 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	85 – 100	2	8%	$X = \frac{1928}{26}$ $= 74,15$ Kategori baik
Baik	70 – 84	16	61%	
Cukup	60 – 69	8	31%	
Kurang	50 – 59	0	0%	
Sangat Kurang	0 – 49	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan skor rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus II mengalami peningkatan. Skor rata-rata

yang dicapai siswa pada siklus II yaitu sebesar 74,15 dan termasuk kategori baik. Dengan demikian, nilai rata-rata yang dicapai guru (peneliti) yaitu 70,00. Dari nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 9,07 dari nilai rata-rata siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 12,87 dari skor rata-rata kondisi awal.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan pada kategori baik. Pada siklus I kategori sangat baik belum ada yang siswa yang mampu mencapainya, sedangkan pada siklus II kategori sangat baik dicapai 2 siswa atau sebesar 8%. Dengan demikian, presentase siswa mengalami peningkatan sebesar 4% dari siklus I. nilai dalam kategori baik pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa atau sebesar 23%. Pada siklus I, dalam kategori kurang mengalami penurunan sebanyak 2 siswa atas sebesar 8%, sedangkan pada siklus II kategori kurang dan sangat kurang tidak lagi dialami oleh siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis surat pribadi mengalami peningkatan setelah siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar sebesar 70.

Hasil nilai siklus II berasal dari skor masing-masing aspek, yaitu sistematika surat, bahasa surat/diksi, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dan tanda baca, dan kerapian surat. Hasil masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulia Surat Pribadi Aspek Sistematika

Surat

Pada aspek sistematika surat, penilaiannya pada sistematika surat yang ada pada penulisan surat pribadi yaitu (1) tempat dan tanggal pembuatan surat; (2) alamat yang dituju; (3) salam pembuka; (4) isi surat; (5) kalimat penutup dan salam penutup; dan (6) tanda tangan dan nama terang. Hasil penilaian pada aspek sistematika surat dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Sistematika Surat Pribadi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	6	23%	$X = \frac{424}{26} \times 100$ $= 81,54$ Kategori baik
Baik	16	16	62%	
Cukup	12	4	15%	
Kurang	8	0	0%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 12 di atas, rata-rata tes menulis surat pribadi aspek sistematika surat dapat dicapai sebesar 81,54 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 12,31 dari skor rata-rata siklus I. Kategori kriteria nilai sangat baik ada 6 siswa atau sebesar 23%. Kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 62%, dan kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 15%. Sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak diraih oleh siswa.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat

Pada aspek bahasa surat, penilaiannya dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam penulisan surat pribadi. Hasil penilaian siklus II pada aspek penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Bahasa Surat

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	1	4%	$X = \frac{370}{26} \times 100$ $= 71,15$ Kategori baik
Baik	16	13	50%	
Cukup	12	12	46%	
Kurang	8	0	0%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan data pada tabel 13 diatas menunjukkan skor rata-rata pada aspek bahasa surat sebesar 71,15 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 4,23 dari skor rata-rata silus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik hanya dicapai 1 siswa atau sebesar 4%. Kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 50%, dan kategori cukup ada 12 siswa atau sebesar 46%. Sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak diraih oleh siswa.

4.1.3.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan Topik

Pada aspek kesesuaian isi surat dengan topik, penilaiannya dipusatkan pada kesesuaian surat dengan topik yang disampaikan dalam surat. Hasil penilaian siklus II kesesuaian isi surat dengan topik dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Kesesuaian Isi Surat dengan**Topik**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	5	19%	$X = \frac{344}{26} \times 100$ $= 66,15$ Kategori cukup
Baik	16	2	8%	
Cukup	12	15	58%	
Kurang	8	4	15%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa dalam tes menulis surat pribadi aspek kesesuaian isi surat dengan topik sebesar 66,15 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 10,77 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai 5 siswa atau sebesar 19%. Kategori baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 58%, dan kategori kurang dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 15%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak diraih oleh siswa.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan**Tanda Baca**

Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaiannya dipusatkan pada huruf kapital, pemenggalan kata, penggunaan ejaan, dan tanda baca dalam penulisan surat pribadi. Hasil penilaian siklus II pada penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	3	12%	$X = \frac{400}{26} \times 100$ $= 76,92$ Kategori baik
Baik	16	17	65%	
Cukup	12	5	19%	
Kurang	8	1	4%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa dalam tes menulis surat pribadi aspek kesesuaian isi surat dengan topik sebesar 76,92 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 10,00 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12%. Kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 65%. Kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 19%, dan masih ada 1 siswa yang memperoleh nilai dalam ketegori kurang atau sebesar 4%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak diraih oleh siswa.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Aspek Kerapian Surat

Pada aspek kerapian surat ini, penilaiannya dipusatkan pada kerapian dalam menulis surat. Apakah bersih, tidak ada coretannya, banyak coretannya dan tulisan sulit dibaca. Hasil penilaian siklus II pada aspek kerapian surat dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Aspek Kerapian Surat

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
Sangat Baik	20	1	4%	$X = \frac{380}{26} \times 100$ $= 73,07$ Kategori baik
Baik	16	16	61%	
Cukup	12	8	31%	
Kurang	8	1	4%	
Sangat Kurang	4	0	0%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa dalam tes menulis surat pribadi aspek kesesuaian isi surat dengan topik sebesar 73,07 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil skor ini mengalami peningkatan sebesar 5,38 dari skor rata-rata siklus I. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4%. Kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 61%. Kategori cukup dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 31%, dan masih ada 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang atau sebesar 4%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak diraih oleh siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis surat pribadi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar sebesar 70.

4.1.3.2 Hasil Data Nontes Siklus II

Hasil data nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dokumentasi foto, dan refleksi siklus II. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Observasi

Untuk mengetahui tingkah laku dan perubahan siswa selama pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus II, maka dilakukan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti merasakan ada perubahan perilaku siswa, siswa yang pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini sebagian besar sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Segala kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran menulis surat pribadi dapat diamati oleh peneliti dan hasil observasi dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa. Berikut adalah tabel yang diperoleh peneliti.

Tabel 17 Hasil Observasi Perilaku Positif dan Negatif Siklus I

No	Perilaku Siswa (Positif)	Frekuensi	Persen (%)
1	Siswa memperhatikan dan merespon	21	80,8%
2	Siswa tertarik dengan media dan pendekatan	23	88,5%
3	Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan	20	76,9%
4	Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi	25	96,2%
5	Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran	23	88,5%
No	Perilaku Siswa (Negatif)	Frekuensi	Persen (%)
6	Mencontek pekerjaan siswa lain	5	19,2%
7	Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung	0	0%
8	Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung	4	15,4%
9	Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru	2	7,7%
10	Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar	2	7,7%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui sebagian dari keseluruhan siswa sudah dimulai memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran menulis surat pribadi. Seluruh kegiatan observasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II meskipun peningkatan tidak terjadi secara keseluruhan. Siswa yang memperhatikan dan merespon penjelasan guru sebanyak 21 siswa atau sebesar 80,8%, siswa yang tertarik dengan media dan pendekatan sebanyak 23 siswa atau sebesar 88,5%. Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 20 siswa atau sebesar 76,9%, siswa disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi sebanyak 25 siswa atau sebesar 96,2%, siswa tidak mengganggu siswa lain (mengajak bicara yang tidak perlu, usil terhadap teman yang sedang berkonsentrasi belajar) saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa atau 88,5%.

Untuk kategori perilaku negatif pada siklus II siswa yang berperilaku negatif sudah berkurang, siswa mencontek kerjaan siswa lain sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,2%, dan sudah tidak ada lagi siswa tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,4%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar (siswa tanpa reaksi apapun pada saat guru mengadakan kegiatan dalam pembelajaran dan pada saat guru member pertanyaan) sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,7% siswa bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,7%.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa pada pembelajaran menulis surat pribadi siklus II sudah ada

perubahan yang lebih baik dari siklus I, sehingga pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus II dapat berjalan lancar dan pembelajaran menulis surat pribadi juga bisa mendapat hasil yang baik.

4.1.3.2.2 Jurnal

Lembar jurnal yang digunakan dalam siklus II ini masih sama dengan yang digunakan pada siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dan jurnal guru tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa atau guru selama pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai hasil jurnal siswa dan jurnal guru pada pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian siklus II.

4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa

Seperti pada siklus I, pengisian jurnal siswa pada siklus II ini juga dilakukan oleh semua siswa VII-B tanpa terkecuali. Pengisian jurnal siswa tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Tujuan pengisian jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal. Jurnal siswa ini berisi pendapat atau tanggapan siswa mengenai: 1) kesan siswa tentang cara mengajar menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 2) pendapat siswa terhadap pendekatan keterampilan proses dan media

buku harian yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 3) manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 4) kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis surat pribadi; 5) saran dan harapan terhadap kegiatan menulis surat pribadi berikutnya.

Berikut pendapat dan tanggapan siswa ketika mengisi jurnal mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Jurnal siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang mengalami keluhan mengenai cara mengajar guru pada saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Guru dapat mengampu secara serius tetapi tetap menyenangkan. Selama pembelajaran berlangsung, guru memberi motivasi dan semangat pada siswa agar siswa lebih giat memperhatikan dan dapat berloma-lomba untuk membuat surat pribadi yang paling baik dan mendapatkan nilai terbaik. Siswa secara keseluruhan dapat menerima kehadiran peneliti yang berperan sebagai guru yang mengajar siswa dikelas VII-B. hal ini sangat penting diketahui karena kehadiran guru dan cara mengajar guru dapat mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran itu sendiri

Tanggapan siswa mengenai pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam kegiatan belajar mengajar di sambut dengan senang hati oleh siswa, karena pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat antar siswa yang tempat duduknya berdekatan. Dan mengenai media buku harian yang awalnya siswa masih belum bisa memanfaatkan secara maksimal, pada siklus II ini siswa sangat senang dan lebih mudah dalam menulis

surat pribadi dengan dibantu oleh media setelah diberi penjelasan lebih terperinci lagi oleh peneliti mengenai kemudahan memanfaatkan dan manfaat media buku harian itu sendiri dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Secara keseluruhan siswa merasakan banyak manfaat menulis surat pribadi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai macam manfaat mereka kemukakan yaitu mereka dapat menambah pengetahuan atau wawasan, manfaat lain bagi siswa adalah dapat membuat surat yang dapat mengungkapkan dan menyampaikan perasaan seperti ungkapan perasaan yang dituangkan dalam buku harian. Selain itu yang lebih banyak dikemukakan oleh siswa adalah surat dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan siapa saja dan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Pada siklus II siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Hal-hal yang menjadi kendala siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I dipelajari oleh peneliti dan dibahas lagi pada pertemuan berikutnya (siklus II). Hal-hal yang dianggap sulit oleh siswa dijelaskan lagi secara terperinci sampai siswa benar-benar paham dan dapat mencapai nilai maksimal.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis surat pribadi yaitu agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan lebih baik lagi dengan cara terus berlatih untuk menulis. Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan yang positif mengenai

pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar pembelajaran dapat lebih baik lagi dan alokasi waktu pembelajaran menulis surat pribadi ditambah lagi. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis surat pribadi yaitu agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan lebih baik lagi, dengan cara terus berlatih untuk menulis. Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan positif mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu diisi oleh guru setelah pembelajaran menulis surat pribadi siklus II selesai. Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirumuskan oleh guru selama proses pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran oleh guru adalah: 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 2) Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 4) Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung; 5) Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal, dapat dijelaskan bahwa guru merasa puas terhadap proses pembelajaran menulis surat pribadi. Dalam pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi. Hal ini terlihat saat guru sudah memulai pelajaran, sudah tidak ada siswa yang belum menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan untuk proses pembelajaran menulis surat pribadi. Hampir semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Banyak siswa yang tampak antusias ketika menggunakan media buku harian yang diberikan oleh guru, meskipun demikian masih ada siswa yang terlihat tidak begitu menyukai media buku harian yang diberikan oleh guru atau siswa kurang bisa memahami manfaat dari media buku harian itu sendiri.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Hal ini tampak keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan. Selain itu, tampak pada keantusiasan siswa ketika menulis surat pribadi dan mulai mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Tingkah laku siswa pada saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yaitu masih ada beberapa siswa yang lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapula siswa yang melamun. Tetapi kondisi

siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Situasi dan suasana pada waktu pembelajaran sudah kondusif, yaitu suasana kelas terlihat tenang dan dapat terkendali dengan baik. Siswa terlihat lebih semangat dan fokus sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan guru.

Berdasarkan hasil jurnal guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis surat pribadi siklus II ini cukup baik. Siswa masih dapat dikendalikan dan merespon baik setiap penjelasan dari guru. pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

4.1.3.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran menulis surat pribadi siklus II. Sasaran wawancara difokuskan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan terendah pada hasil tes menulis surat pribadi siklus II. Kegiatan wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Aspek wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan meliputi: 1) tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian; 2) penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian

mudah dipahami atau tidak; 3) kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dan apa penyebab siswa mengalami hal tersebut; 4) manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; 5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Dari hasil wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi menyatakan bahwa mereka merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan menyatakan tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Manfaat yang dapat dipetik adalah mereka dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar. Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar pembelajaran lebih bervariasi lagi.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan memiliki kesulitan dalam hal menentukan pilihan kata yang baik dan EYD yang baik dan benar. Siswa mengungkapkan manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi, yaitu dapat membantu mereka dalam mencurahkan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar guru lebih menyenangkan lagi.

Siswa yang mendapatkan nilai terendah menyatakan bahwa siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Siswa yang mendapatkan nilai terendah merasa tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan memiliki kesulitan dalam hal mencerna apa yang disampaikan oleh guru, serta merasa sulit menentukan pilihan kata yang baik dalam menulis surat pribadi. Siswa mengungkapkan manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu media buku harian yang diberikan guru ceritanya menarik dan cukup menghibur mereka. Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar diberi waktu lebih lama lagi untuk pembelajaran menulis surat pribadi.

4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil ketika pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil yaitu: 1) guru menyampaikan materi surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian; (2) aktivitas siswa ketika bertanya pada guru; (3) aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Berikut ini merupakan deskripsi hasil dokumentasi foto pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus II.



Gambar 5 Aktivitas guru menyampaikan materi

Gambar 4 menunjukkan aktivitas guru memberikan materi surat pribadi pada siklus II. Pada tahap ini siswa diharuskan mendengarkan penjelasan dari guru dengan cermat, sebelumnya guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan langkah tersebut, siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi menulis surat pribadi.



Gambar 5 Aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru

Gambar 5 menunjukkan siswa mulai aktif bertanya kepada guru. siswa mulai terbuka apabila mengalami kesulitan. Namun, ada beberapa siswa yang enggan bertanya, mereka hanya saling melempar pertanyaan kepada teman karena tidak berani bertanya sendiri. Setelah guru mendekati, siswa baru berani bertanya mengenai kesulitan yang dialami. Gambar selanjutnya, aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.



Gambar 6 Aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa yang sedang menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pada siklus II ini siswa tampak serius dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan menulis surat pribadi.

4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan jelas terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterampilan menulis surat pribadi siswa berdasarkan hasil tes pada akhir pembelajaran siklus II menunjukkan

peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis surat pribadi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus I hanya mencapai 65,08 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 74,15 dan termasuk kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 9,07. Rata-rata kelas pada siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif. Sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa yang semula tidak bersemangat dan malas-malasan menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi. Mereka lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga nilai tes mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I masih banyak dijumpai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluar untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa serta membuat suasana lebih santai agar dapat mengurangi ketegangan, guru lebih kreatif untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku

harian. Pembelajaran melalui media buku harian ini membantu siswa dalam menulis surat pribadi karena dapat dijadikan sebagai isi surat, sehingga mereka lebih mudah dalam menulis surat pribadi. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus II tersebut telah berhasil, maka tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. permasalahan yang diangkat yaitu adakah peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-B setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dan menggunakan media buku harian. Permasalahan yang kedua yaitu adakah perubahan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri Gunungwungkal dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dapat diketahui melalui analisis data kuantitatif. Dengan analisis data kuantitatif dapat diperoleh hasil nilai rata-rata siswa siklus I maupun siklus II. Pemerolehan hasil penilaian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dari tes menulis surat pribadi. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis surat pribadi

meliputi 5 aspek, yaitu (1) sistematika surat; (2) bahasa surat/diksi; (3) kesesuaian isi surat dengan topik; (4) ejaan dan tanda baca; (5) kerapian surat. Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes menulis surat pribadi siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh guru.

Hasil tes menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis surat pribadi sebesar 65,08 dan termasuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari nilai rata-rata masing-masing aspek. Pada aspek sistematika surat diperoleh skor rata-rata sebesar 69,23. Aspek bahasa surat/diksi diperoleh skor rata-rata sebesar 66,92. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik diperoleh skor rata-rata sebesar 55,38. Aspek ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata 66,15. Aspek kerapian surat diperoleh skor rata-rata sebesar 67,69.

Pada tindakan pembelajaran siklus I terbukti bahwa hasil tes siswa dalam menulis surat pribadi belum memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata siswa yang dicapai masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan guru sebesar 70,00, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I hanya sebesar 65,08 dan termasuk dalam kategori cukup. Keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Pemerolehan nilai siswa yang masih minimal ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan mengubah pembelajaran yang lebih sistematis.

Pada pembelajaran siklus II juga masih menerapkan pendekatan keterampilan proses sebagai langkah pembelajaran dan buku harian sebagai media dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Pada tindakan siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74,15 dan termasuk dalam kategori baik yakni berada dalam rentang nilai antara 70 – 84. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target yang sudah ditentukan oleh guru. Dari rata-rata nilai pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 9,07 dari rata-rata nilai siklus I.

Hasil pemerolehan nilai dari masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut. Pada aspek sistematika surat diperoleh skor rata-rata sebesar 81,54. Aspek bahasa surat/diksi diperoleh skor rata-rata sebesar 71,15. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik diperoleh skor rata-rata sebesar 66,15. Aspek ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata sebesar 76,92. Aspek kerapian surat diperoleh skor rata-rata sebesar 73,07.

Peningkatan siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian dapat dilihat pada tiap aspek penilaian yang disajikan pada tabel 20 berikut.

Tabel 18 Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	(%)
1	Sistematika surat	69,23	81,54	12,31	17,78%
2	Bahasa surat	66,92	71,15	4,23	6,32%
3	Kesesuaian isi surat dengan topik	55,38	66,15	10,77	19,45%
4	Ejaan dan tanda baca	66,15	76,92	10,77	19,45%
5	Kerapian surat	67,69	73,07	5,38	7,95%
Peningkatan rata-rata				8,69	14,19%

Tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil tes menulis surat pribadi siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek sistematika surat pada siklus I sebesar 69,23, setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81,54 atau meningkat sebesar 12,31 dari kategori cukup menjadi kategori baik. Pada aspek ini nilai rata-rata siswa sudah dapat dikatakan meningkat, siswa sudah mampu menyusun bagian-bagian surat dengan baik. Terbukti sebagian besar siswa menyusun bagian-bagian surat dengan runtut, rapi dan hal-hal yang ditulis sesuai dengan sistematika surat.

Aspek bahasa surat pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,23. Pada siklus I aspek bahasa surat mencapai nilai rata-rata 66,92 atau kategori cukup. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 71,15 atau kategori baik. Walaupun tidak begitu banyak peningkatannya, namun dapat dikatakan dengan peningkatan tersebut telah membuktikan siswa semakin paham mengenai bahasa surat.

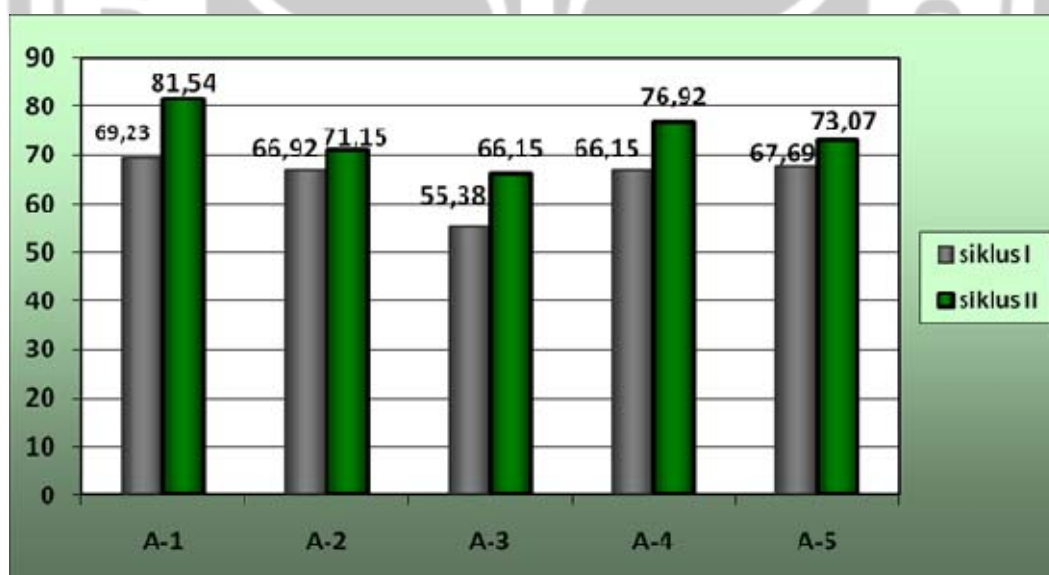
Pada aspek kesesuaian isi surat dengan topik mengalami peningkatan sebesar 10,77. Aspek kesesuaian surat dengan topik pada siklus I menunjukkan hasil rata-rata 55,38 atau termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 66,15 atau kategori cukup. Perubahan kategori ini menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman siswa mengenai penggunaan media buku harian.

Aspek berikutnya adalah aspek ejaan dan tanda baca. Aspek ejaan dan tanda baca yang digunakan ini mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 10,77. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 66,15 atau termasuk dalam kategori

cukup. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,92 atau berkategori baik. Peningkatan yang terjadi membuktikan siswa semakin terampil menggunakan tanda baca dan ejaan dengan baik.

Peningkatan aspek kerapian surat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 5,38. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 67,69 atau kategori cukup. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,07 atau termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut sudah membuktikan adanya perubahan kategori dari cukup menjadi baik. Siswa sudah mulai memperhatikan kerapian dalam menulis surat pribadi.

Peningkatan nilai dari tiap aspek keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Keterangan:

A-1 : Aspek sistematika surat

A-2 : Aspek bahasa surat

A-3 : Aspek kesesuaian isi surat dengan topik

A-4 : Aspek ejaan dan tanda baca

A-5 : Aspek kerapian surat

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum diadakan siklus II, hasil nilai yang diperoleh masih dalam kategori cukup dan belum mencapai target nilai yang ditetapkan guru. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa diikuti dengan adanya perubahan perilaku siswa dari pembelajaran siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil nontes yang berupa observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi masih belum memuaskan. Sikap sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pelajaran dan begitu focus pada materi yang disampaikan guru. Hal ini tampak dengan adanya siswa yang masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, asyik melamun, tidak merespon pelajaran dengan baik. Ada juga siswa yang kurang bersemangat dan mengeluh ketika ditugasi untuk menulis surat pribadi.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I dipecahkan untuk upaya perbaikan pada pembelajaran menulis surat pribadi siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi serta membuat suasana lebih santai agar dapat mengurangi ketegangan, guru juga lebih kreatif untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I supaya siswa tidak mengulanginya lagi, guru menambah alokasi waktu dalam kegiatan menulis surat pribadi. Perubahan ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.

Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa tambah lebih siap dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu. Sikap siswa cenderung lebih menuju ke arah yang positif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Observasi	Perilaku Positif		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan dan merespon	65,4%	80,8%	15,4%
2	Siswa tertarik dengan media dan pendekatan	73,1%	88,5%	15,4%
3	Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan	57,7%	76,9%	19,2%
4	Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi	76,9%	96,2%	19,3%
5	Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran	69,2%	88,5%	19,3%
Jumlah		342,3%	430,9%	88,6%

Rata-rata		68,5%	86,2%	17,7%
No	Aspek Observasi	Perilaku Negatif		Penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1	Mencontek pekerjaan siswa lain	26,9%	19,2%	7,7%
2	Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung	7,7%	0%	7,7%
3	Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung	19,2%	15,4%	3,8%
4	Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru	19,2%	7,7%	11,5%
5	Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar	15,4%	7,7%	7,7%
Jumlah		88,4%	50%	38,4%
Rata-rata		17,7%	10%	7,7%

Dari tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif dari siklus I ke siklus II. Pada aspek siswa memperhatikan dan merespon perilaku positif siklus I sebesar 65,4% dan pada siklus II menjadi 80,8%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 15,4%. Pada aspek kedua yaitu siswa tertarik dengan media dan model mengalami peningkatan sebesar 15,4%, semula pada siklus I hanya sebesar 73,1% menjadi 88,5% pada siklus II. Aspek yang ketiga yaitu siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan mengalami peningkatan perilaku positif sebesar 19,2% dari perilaku positif pada siklus I yang hanya sebesar 57,7% menjadi 76,9% pada siklus II. Perilaku keempat yang menjadi sasaran pengamatan yaitu disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi, mengalami peningkatan sebanyak 19,3% dari siklus I yang mencapai 76,9% menjadi 96,2% pada siklus II. Aspek kelima yang diamati adalah siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 19,3%, dari siklus I yang hanya sebesar 69,2% meningkat menjadi 88,5% pada siklus II. Aspek berikutnya yaitu siswa mencontek pekerjaan siswa lain,

mengalami penurunan perilaku negatif sebesar 7,7% dari siklus I yang mencapai 26,9% menjadi 19,2% pada siklus II. Aspek ketujuh yaitu siswa tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, mengalami penurunan sebesar 7,7%, yang semula 7,7% menjadi tidak ada sama sekali pada siklus II. Aspek kedelapan yaitu bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung, mengalami penurunan sebesar 3,8% dari siklus I yang mencapai 19,2% menjadi 15,4% pada siklus II. Aspek berikutnya yaitu siswa tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru pada siklus I mencapai 19,2% menurun menjadi 7,7% pada siklus II, dari siklus I ke siklus II berarti mengalami penurunan 11,5%. Aspek terakhir yaitu siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar, mengalami penurunan sebesar 7,7% dari siklus I yang mencapai 15,4% menjadi 7,7% pada siklus II.

Dari lembar jurnal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus I siswa merasa kurang begitu paham dengan media buku harian yang digunakan dalam pembelajaran, pada siklus II siswa bersikap positif dengan lebih bersemangat ketika menulis surat pribadi karena media yang digunakan banyak membantu mereka. Pada siklus I siswa kurang dapat memahami manfaat menulis surat pribadi bagi mereka, akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai mengerti apa saja manfaat yang didapat mereka ambil dari menulis surat pribadi. Pada siklus II juga sudah tidak terlihat lagi sikap negatif siswa yang mencolok ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil wawancara dapat menunjukkan informasi mengenai pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan ke

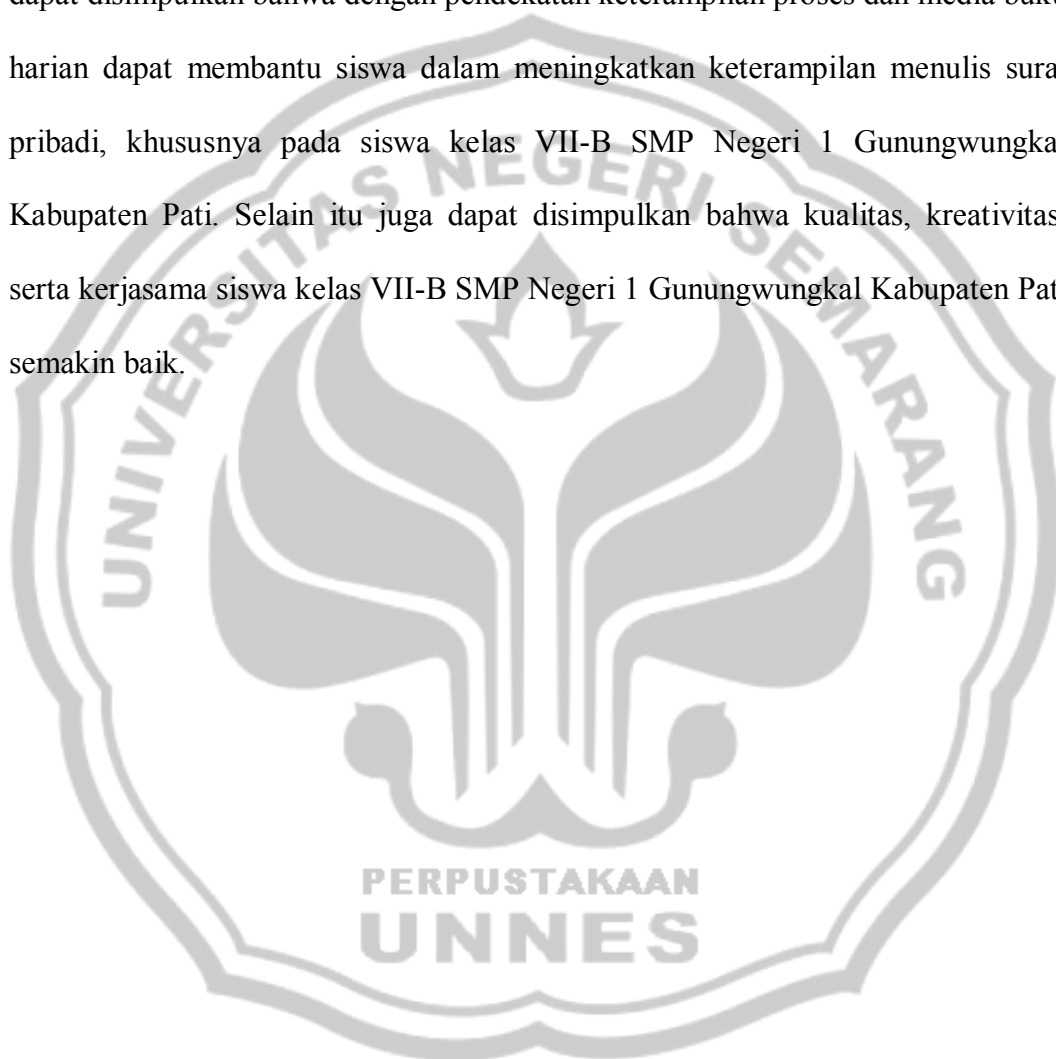
arah yang lebih baik lagi. Pada siklus I masih ada siswa yang merasa belum mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa kurang bersemangat ketika menulis surat pribadi. ada juga siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi. Pada siklus II siswa sudah mulai bersedia mendengarkan penjelasan guru dengan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa tertarik dengan pembelajaran menulis surat pribadi karena mereka sudah dapat menerapkan media pembelajaran yang disuguhkan oleh guru dan sudah paham dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih semangat dan merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II dapat terlihat perubahan sikap siswa yang menuju ke arah yang lebih baik. Pada siklus I masih ada terlihat siswa tiduran mengantuk atau malah berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II suasana kelas semakin tampak kondusif dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran menulis surat pribadi dapat menambah pengetahuan siswa mengenai menulis surat pribadi dan cara menulis surat pribadi. Selain itu, pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang disuguhkan oleh guru membantu memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi sangat memuaskan. Sebelum

diberlakukan pembelajaran siklus I dan siklus II, kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih kurang. Setelah ditetapkan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian, keterampilan menulis surat pribadi siswa dapat meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi, khususnya pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa kualitas, kreativitas, serta kerjasama siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati semakin baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

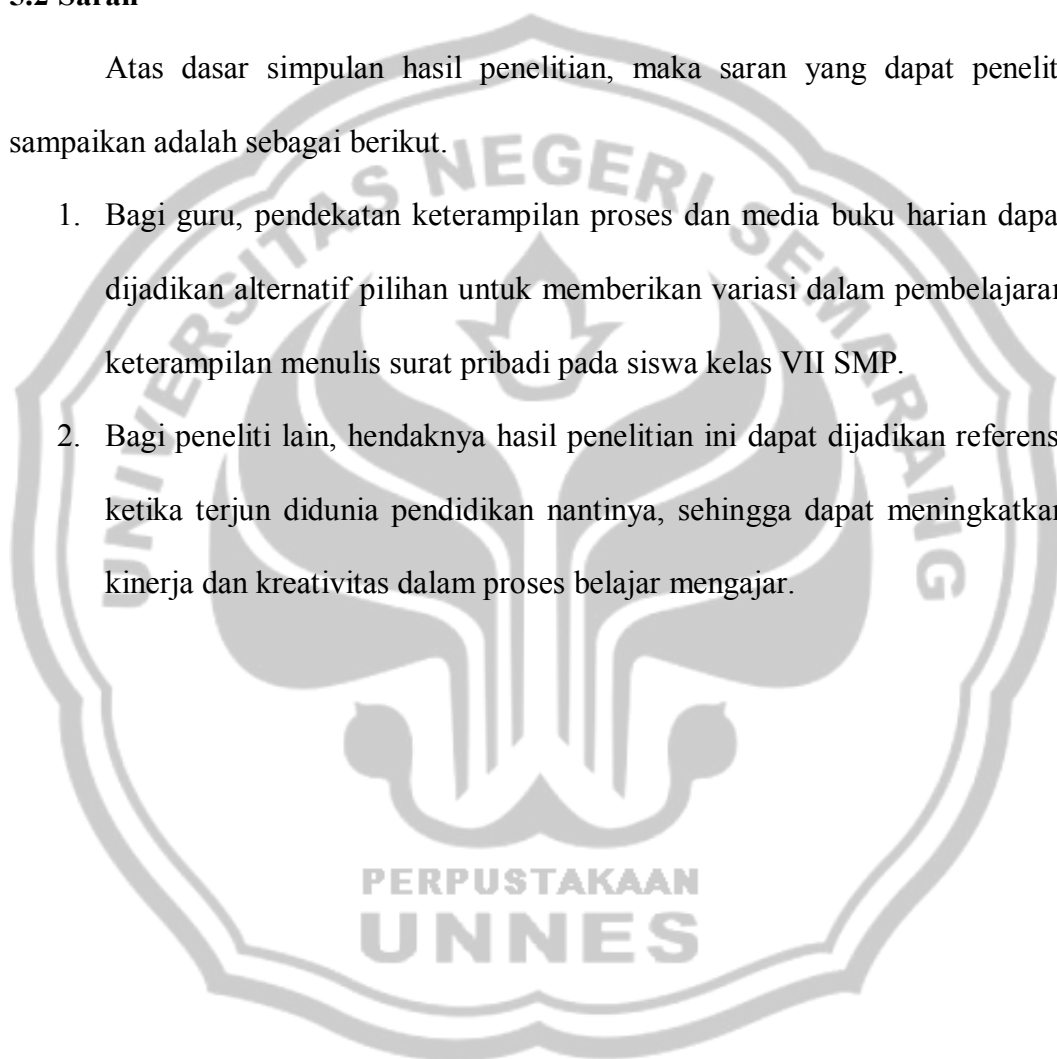
1. Keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati mengalami peningkatan setelah diadakan penelitian keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian. Peningkatan menulis surat pribadi tersebut diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 65,08 atau termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 74,15 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 9,07 atau sebesar 34,31% dari siklus I.
2. Perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian mengalami perubahan siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto sebagai bukti otentik. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak

tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa bertambah.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat dijadikan alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP.
2. Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun didunia pendidikan nantinya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin dan Wahyono. 2007. *Korespondensi Bisnis Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Akhaidah, dkk. 1988. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Syamsir. 1987. *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Asaroh, Nur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Model Pembelajaran Peta Pikiran Siswa Kelas VII-F Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2004. *Berbahasa Indonesialah yang Benar*. Jakarta: Melton Putra.
- Dewi, Qonita. 2004. *Teknik Lengkap Surat Menyurat*. Jakarta: Arti Bumi Intan.
- Dimayati dan Mudjiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hakim, Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hasmun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: ANDI.
- Juwita, Khikmah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Asror Patemon Gunungpati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2007. *Bintap Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Bandung: Yamaha Widya.
- Magermans, Andrea L. 2009. *Women Writing Letters/Writing Letters as Women: Eighteenth-Century Representations of Female Epistolarity*. (<http://proquest.umi.com>) Diunduh tanggal 16 September 2010.
- Medwel. 2009. *The Links Between Handwriting and Composing For Y6 Children*. (<http://educare.e-fkipunla.net>) diunduh tanggal 25 Agustus 2010.
- Nasution. S. 2004. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Semi, M Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semiawan, Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Silmi, Sikka Mutiara. 2004. *Panduan Menulis Surat Lengkap*. Yogyakarta. Absolut Yogyakarta.
- Soedjito dan Solehan TW. 1991. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solihin, O. 2005. *Menulis Itu Menyenangkan*. Bogor: Al Azhar Press.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Asslgesindo.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarifudin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia
- Yasin, Sulchan. 2002. *Korespondensi Umum Surat-Menyurat Praktis Siap Pakai*. Surabaya: CV Adis.

http://edywihardjo.blog.unej.ac.id/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_6.pdf

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Gunungwungkal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi:

- Pengertian surat pribadi
- Contoh surat pribadi
- Sistematika surat pribadi
- Langkah-langkah pendekatan keterampilan proses
- Penggunaan media buku harian
- Praktik menulis surat pribadi berdasarkan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian.

E. Metode dan Model Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Penguasaan
- Penugasan

F. Skenario Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. • Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, yakni menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tujuan keterampilan menulis surat pribadi berdasarkan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pengantar singkat mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses dan penggunaan media buku harian dalam proses penulisan surat pribadi. • Guru memberikan contoh surat pribadi. • Guru dan siswa bersama-sama membahas bagian-bagian yang terdapat dalam surat pribadi. • Guru menjelaskan langkah-langkah menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berkelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. • Tiap kelompok memulai membuat surat pribadi dengan langkah awal memahami contoh surat pribadi yang diberikan oleh guru. • Media buku harian dibagikan kepada tiap kelompok sebagai media untuk siswa dalam mencurahkan gagasan ke dalam surat pribadi. • Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan kelompok lain untuk saling bertukar pikiran mengenai 	60 menit

	<p>kesulitan yang di alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok aktif mengerjakan tugas surat pribadi dengan media buku harian. • Hasil dari menulis surat pribadi dari masing-masing anggota kelompok didiskusikan bersama untuk mengetahui hasil menulis surat pribadi yang baik. • Setelah siswa bekerja secara berkelompok, kemudian guru meminta siswa secara individu untuk menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. • Siswa memahami contoh surat pribadi dengan komposisi yang terdapat dalam contoh surat pribadi. • Siswa mengerjakan tugas menulis surat pribadi dengan menentukan topik sesuai dengan dengan media buku harian. • Siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebangku mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis surat pribadi. • Siswa aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi secara individu dengan menggunakan media buku harian yang diberikan oleh guru sesuai dengan aspek. • Beberapa siswa mempresentasikan surat pribadi yang sudah dikerjakan secara individu, siswa lain memperhatikan dan memberikan komentar. • Guru dan siswa menyimpulkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran hari itu. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberi evaluasi. 	
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu 	10 menit

G. Sumber Belajar/Alat/Bahan

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP/MTs
2. LKS
3. Contoh surat pribadi
4. Media buku harian

H. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
• Mampu menentukan komposisi surat pribadi	Tertulis	Tes unjuk kerja	1
• Mampu menentukan karakteristik isi surat pribadi	Tertulis	Tes unjuk kerja	2
• Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif, menarik, wajar sederhana, dapat mengutarakan isi hati.	Tertulis	Tes unjuk kerja	3

➤ **Rubrik Penilaian**

Table 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Sistematika surat						4	20
2	Bahasa surat/diksi						4	20
3	Kesesuaian isi surat dengan topik						4	20
4	Ejaan dengan tanda baca						4	20
5	Kerapian surat						4	20
Jumlah							20	100

Table 2. Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sistematika surat	5	Semua unsur surat pribadi tercantum	Sangat baik
	7. Tempat dan tanggal pembuatan surat.	4	Tercantum 5 unsur	Baik
	8. Alamat yang dituju	3	Tercantum 4 unsur	Cukup
	9. Salam pembuka	2	Tercantum 3 unsur	Kurang
	10. Isi surat	1	Tercantum 2 unsur	Sangat kurang
	11. Kalimat penutup dan salam pembuka			
2	Bahasa surat/diksi	5	Penggunaan bahasa tepat dan tidak ada kesalahan	Sangat baik
		4	Jumlah kesalahan diksi antara 1-3	Baik
		3	Jumlah kesalahan diksi 4-10	Cukup
		2	Jumlah kesalahan diksi 4-10	Kurang
		1	Jumlah kesalahan diksi 4-10	Sangat kurang
			Jumlah kesalahan diksi 4-10	

			diksi antara 10-14 Jumlah kesalahan diksi antara 15-20	
3	Kesesuaian isi surat dengan topik	5 4 3 2 1	Isi surat sesuai dengan topik dan menarik Isi surat sesuai dengan topik Isi surat sesuai dengan topik tetapi kurang komunikatif Isi surat tidak sesuai dengan topik Isi surat tidak sesuai dengan topik dan tidak menarik	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
4	Ejaan dan tanda baca	5 4 3 2 1	Ejaan dan tanda baca sempurna Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3 Jumlah kesalahan antara 4 sampai 10 Jumlah kesalahan antara 11 sampai 20 Jumlah kesalahan lebih dari 20	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
5	Kerapian surat	5 4 3 2 1	Tulisan terbaca dengan baik dan tidak ada coretan Tulisan terbaca dengan baik ada coretan sedikit Tulisan terbaca dengan baik dan ada coretan serta tidak bersih Tulisan sulit dibaca dan ada coretan Tulisan tidak bisa	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang

			dibaca dan penuh coretan	
--	--	--	--------------------------	--

Table 3. Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Kategori	Rentang skor
1	Sangat baik	85 – 100
2	Baik	70 – 84
3	Cukup	60 – 69
4	Kurang	50 – 59
5	Sangat kurang	0 – 49

Gunungwungkal, Agustus 2009

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yuni Lestariningsih, S.Pd.
NIP. 19810129200604

Wenti Yulianingsih
NIM. 2101406693

Kepala SMP N 1
Gunungwungkal

Drs. Teguh Wijayanto, MM
NIP. 196209 29198603 1 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Gunungwungkal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Waktu : 2 x 40 menit

I. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

J. Kompetensi Dasar

4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

K. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

L. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi:

- Pengertian surat pribadi
- Contoh surat pribadi
- Sistematika surat pribadi
- Langkah-langkah pendekatan keterampilan proses
- Penggunaan media buku harian
- Praktik menulis surat pribadi berdasarkan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian.

M. Metode dan Model Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Penguasaan
- Penugasan

N. Skenario Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian pada pembelajaran siklus I. • Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan sebelumnya pada siklus I. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pembelajaran yang lalu. • Siswa dan guru berdiskusi tentang materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sistematika surat, bahasa surat, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dan tanda baca, dan kerapian surat. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dan penggunaan media buku harian. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali membentuk kelompok dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya • Tiap kelompok mendiskusikan kesalahan-kesalahan pada surat pribadi yang sebelumnya, kemudian diperbaiki bersama-sama. • Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan kelompok lain untuk saling bertukar pikiran mengenai kesulitan yang di alami pada surat pribadi sebelumnya. • Hasil dari menulis surat pribadi dari masing-masing anggota kelompok didiskusikan bersama untuk mengetahui hasil menulis surat pribadi yang baik pada siklus II. • Setelah menyelesaikan pekerjaan kelompok siswa kembali mengerjakan surat pribadi secara individu. • Siswa secara aktif memperbaiki surat pribadi dan 	60 menit

	<p>mencari kesalahan pada surat pribadi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Surat pribadi di perbaiki dengan ditambah memaparkan sejelas-jelasnya mengenai bagian-bagian yang ada pada surat pribadi, topik pada surat pribadi disesuaikan dengan media buku harian sama dengan pertemuan pada siklus I. • Siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sebangku mengenai kesalahan yang di alami dalam menulis surat pribadi sebelumnya. • Beberapa siswa mempresentasikan surat pribadi yang sudah dikerjakan secara individu, siswa lain memperhatikan dan memberikan komentar. • Siswa melakukan koreksi antarteman dan membacakan hasil koreksinya. • Guru dan siswa menyimpulkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran hari itu. <p>d. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberi evaluasi. 	
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu • Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis surat pribadi 	10 menit

O. Sumber Belajar/Alat/Bahan

5. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP/MTs
6. LKS
7. Contoh surat pribadi
8. Media buku harian

P. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan komposisi surat pribadi • Mampu 	Tertulis	Tes unjuk kerja	1
	Tertulis	Tes unjuk kerja	2
	Tertulis	Tes unjuk kerja	3

menentukan karakteristik isi surat pribadi			
<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif, menarik, wajar sederhana, dapat mengutarakan isi hati. 			

➤ **Rubrik Penilaian**

Table 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Sistematika surat						4	20
2	Bahasa surat/diksi						4	20
3	Kesesuaian isi surat dengan topik						4	20
4	Ejaan dengan tanda baca						4	20
5	Kerapian surat						4	20
Jumlah							20	100

Table 2. Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sistematika surat	5	Semua unsur surat pribadi tercantum	Sangat baik
	13. Tempat dan tanggal pembuatan surat.	4	Tercantum 5 unsur	Baik
	14. Alamat yang dituju	3	Tercantum 4 unsur	Cukup
	15. Salam pembuka	2	Tercantum 3 unsur	Kurang
	16. Isi surat	1	Tercantum 2 unsur	Sangat kurang
	17. Kalimat penutup dan salam pembuka			
	18. Tanda tangan dan			

	nama terang			
2	Bahasa surat/diksi	5 4 3 2 1	Penggunaan bahasa tepat dan tudak ada kesalahan Jumlah kesalahan diksi antara 1-3 Jumlah kesalahan diksi 4-10 Jumlah kesalahan diksi antara 10-14 Jumlah kesalahan diksi antara 15-20	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
3	Kesesuaian isi surat dengan topik	5 4 3 2 1	Isi surat sesuai dengan topik dan menarik Isi surat sesuai dengan topik Isi surat sesuai dengan topik tetapi kurang komunikatif Isi surat tidak sesuai dengan topik Isi surat tidak sesuai dengan topik dan tidak menarik	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
4	Ejaan dan tanda baca	5 4 3 2 1	Ejaan dan tanda baca sempurna Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3 Jumlah kesalahan antara 4 sampai 10 Jumlah kesalahan antara 11 sampai 20 Jumlah kesalahan lebih dari 20	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
5	Kerapian surat	5 4 3 2 1	Tulisan terbaca dengan baik dan tidak ada coretan Tulisan terbaca dengan baik ada	Sangat baik Baik Cukup

			coretan sedikit	Kurang
			Tulisan terbaca dengan baik dan ada coretan serta tidak bersih	Sangat kurang
			Tulisan sulit dibaca dan ada coretan	
			Tulisan tidak bisa dibaca dan penuh coretan	

Table 3. Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Kategori	Rentang skor
1	Sangat baik	85 – 100
2	Baik	70 – 84
3	Cukup	60 – 69
4	Kurang	50 – 59
5	Sangat kurang	0 – 49

Gunungwungkal, Agustus 2009

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yuni Lestariningsih, S.Pd.
NIP. 19810129200604

Wenti Yulianingsih
NIM. 2101406693

Kepala SMP N 1
Gunungwungkal

Drs. Teguh Wijayanto, MM
NIP. 196209 29198603 1 013

(1) Pati, 13 Juli 2010

(2) Sahabatku, Selvi
Jalan Taman Siswa No.9
Cakung
Jakarta Timur

Assalamualaikum Wr.Wb. (3)

Halo, apa kabar Sel? Baik-baik saja kan? Aku dan keluargaku di Pati dalam keadaan sehat walafiat. Mudah-mudahan kabar kamu juga baik di sana. Ngomong-ngomong udah satu tahun kita tidak bertemu sejak kamu ikut dengan orangtua kamu ke Jakarta. Tapi aku harap persahabatan kita tetap langgeng walaupun kita jauh. (4)

Selvi, kamu masih ingat tidak dengan temanmu ini? Kemarin malam aku mimpiin kamu lho! Mungkin karena aku sudah sangat rindu dengan kamu, apakah dengan mimpiku yang semalam itu berarti kamu juga merindukan aku? Nilai rapor kamu semester ini gimana? Aku Cuma dapat juara dua, bagaimana dengan kamu Sel? Kamu sekarang pasti sudah banyak teman di Jakarta, tapi jangan pernah lupa kepadaku ya Sel.. Aku selalu berharap kamu baik-baik di sana. Oh iya Sel, sepasang kura-kura kecil kenang-kenangan dan tanda persahabatan kita dulu sekarang sudah besar.. Aquariumnya aja sudah sempit ditempati dua kura-kura itu. Saat kamu pulang nanti kamu bisa lihat kura-kura itu semakin lucu. Semoga saat kamu kembali nanti kita bisa tetap bersahabat baik ya Sel. (5)

Sekian dulu surat dari aku ya. Kapan-kapan kita sambung lagi. Kutunggu balasan surat dari kamu. (6)

Wassalamualaikum Wr.Wb. (7)

PERPUSTAKAAN
UNNES

(8)

Sahabatmu

Yunan

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Kota dan tanggal surat. | 6. Paragraph penutup |
| 2. Nama dan alamat penerimaan surat | 7. Salam penutup |
| 3. Salam pembuka. | 8. Nama dan tanda |
| 4. Paragraf pembuka. | |
| 5. Isi surat. | |

Dear diary

Diary, aku ingin berbagi cerita kepadamu lewat tulisanku ini..

Diary, hari ini aku teringat dengan sahabatku yang saat ini jauh dari aku. Sahabatku ini bernama Selvi,. Aku dengan Selvi sudah bersahabat lama..banget, kira-kira sudah sejak empat tahun lalu sejak aku kenal dengan dia, aku sudah satu tahun tidak bertemu dengan selvi sejak Selvi ikut orangtuanya pindah ke Jakarta untuk tugas dinas sementara waktu. Bagiku Selvi adalah sahabat yang baik.

Aku ingin tau kabar dia saat ini, aku sangat merindukannya dan ingin bercerita banyak kepadanya. Kemarin malam aku memimpikan dia, apakah itu berarti dia juga merindukan aku? Aku ingin tau banyak hal tentang dia selama dia tinggal di Jakarta, apakah dia masih mengingatku? Apakah nilai-nilai rapornya lebih bagus dari aku? Apakah dia sudah banyak teman di sana? Yah,.. Aku selalu berharap dia selalu baik-baik saja dan dia tidak pernah melupakan aku sebagai temannya meskipun dia sudah punya banyak teman di sana.

Aku masih ingat dulu sebelum dia pergi dia memberiku sepasang kura-kura kecil sebagai kenang-kenangan dan sebagai tanda persahabatan antara aku dan selvi, dan sekarang kura-kura itu sudah besar. Saat Selvi kembali nanti dia akan melihat kura-kura pemberiannya ku pelihara dengan baik. Semoga saja saat dia kembali di kampung ini lagi kami masih tetap bersahabat baik.. Dan semoga dia cepat kembali, supaya nanti aku bisa berbagi cerita, dan saling berbagi dalam banyak hal lagi.

Keterangan:

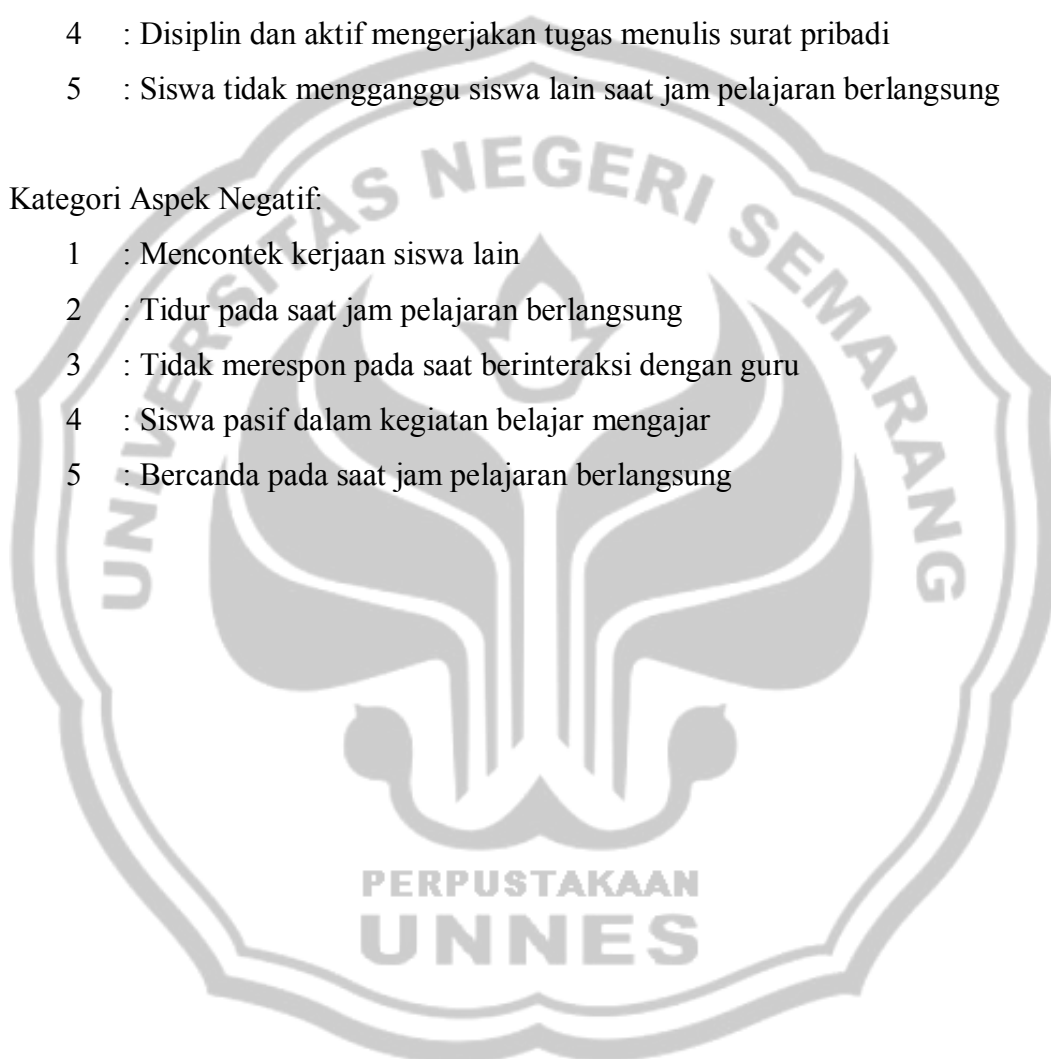
R : Responden

Kategori Aspek Positif:

- 1 : Siswa memperhatikan dan merespon
- 2 : Siswa tertarik dengan media dan model yang digunakan guru
- 3 : Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan
- 4 : Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi
- 5 : Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran berlangsung

Kategori Aspek Negatif:

- 1 : Mencontek kerjaan siswa lain
- 2 : Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung
- 3 : Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru
- 4 : Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar
- 5 : Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung



PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Gunungwungkal
 Kelas/Semester : VII/1
 Materi : Menulis Surat Pribadi
 Hari/Tanggal :

-
-
1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

.....

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

.....

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

.....

4. Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis surat pribadi berlangsung?

.....

5. Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung?

.....

.....

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

Nama :
 No. Responden :
 Sekolah : SMP Negeri 1 Gunungwungkal
 Kelas/Semester : VII/1
 Hari/Tanggal :

-
-
1. Bagaimana kesan anda tentang cara mengajar menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

.....

.....

.....

2. Bagaimana pendapat anda terhadap pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi?

.....

.....

.....

3. Apa manfaat menulis surat pribadi bagi anda?

.....

.....

.....

4. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

.....

.....

.....

5. Bagaimana saran dan harapan anda terhadap kegiatan menulis surat pribadi berikutnya?

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama :
Kelas/No. Absen :
Kategori :

-
1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?
 2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?
 3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?
 4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?
 5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Gambar yang diambil sebagai dokumentasi foto meliputi:

1. Aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru.
2. Aktivitas siswa ketika bertanya pada guru.
3. Aktivitas siswa saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 1
GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN SEMARANG**

No	Nama Siswa
1	Alfian Deva Ratnaya
2	Anis Umi Sa'adhah
3	Arif Santoso
4	Arip Masturi
5	Arummahdiyanto
6	Aspirin Andayani
7	Aulia Sherly Choriah
8	Bagus Teguh Setiawan
9	Dian Widya Pratama
10	Eva Nursavitri
11	Iwan Zahroni
12	Joko Ismail
13	Mega Fajeria
14	Min Yana
15	Mohamad Agus Ulil Abshror
16	Pramono
17	Renira Ariani
18	Rina Natalia
19	Rini Nurhayati
20	Rofi Atun Nida
21	Rohmad Khoirul Huda
22	Rohman Widodo
23	Sri Sekar Wijayanti
24	Sudartinah
25	Yopi Dian Pratama
26	Yuliana

**Rekap Nilai Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses
melalui Media Buku Harian Siklus I dan Siklus II**

No	Responden	Siklus I	Siklus II
1	R.01	52	68
2	R.02	72	76
3	R.03	72	76
4	R.04	40	68
5	R.05	76	72
6	R.06	80	96
7	R.07	48	84
8	R.08	56	72
9	R.09	64	80
10	R.10	76	80
11	R.11	52	60
12	R.12	68	80
13	R.13	64	72
14	R.14	64	60
15	R.15	72	64
16	R.16	60	60
17	R.17	72	72
18	R.18	88	80
19	R.19	72	92
20	R.20	76	76
21	R.21	64	84
22	R.22	56	60
23	R.23	60	72
24	R.24	64	84
25	R.25	60	64
26	R.26	64	76

Rekap Nilai per Aspek Siklus I

No Responden	Aspek					Nilai
	1	2	3	4	5	
1	12	12	8	12	8	52
2	16	16	8	16	16	72
3	12	16	16	16	12	72
4	8	8	4	8	12	40
5	16	16	16	16	12	76
6	20	16	12	16	16	80
7	8	12	8	12	8	48
8	8	16	8	12	12	56
9	12	16	12	12	12	64
10	16	12	16	16	16	76
11	12	8	8	12	12	52
12	12	12	12	16	16	68
13	16	12	8	12	16	64
14	12	12	12	12	16	64
15	16	12	12	16	16	72
16	16	12	8	12	12	60
17	16	16	12	16	16	72
18	20	16	20	12	16	82
19	12	16	12	16	16	72
20	20	12	12	16	16	76
21	12	16	12	12	12	64
22	16	12	8	8	12	56
23	16	12	8	12	12	60
24	12	12	12	16	12	64
25	12	16	12	8	12	60
26	12	12	12	12	16	64
Rata-rata	69,23	66,92	55,38	66,15	67,69	65,23

Rekap Nilai per Aspek Siklus I

No Responden	Aspek					Nilai
	1	2	3	4	5	
1	16	12	12	16	12	68
2	16	12	12	16	16	76
3	20	12	12	16	16	76
4	20	8	12	16	12	68
5	12	16	16	16	12	72
6	20	16	20	20	20	96
7	16	20	16	16	16	84
8	16	12	12	16	16	72
9	16	16	12	20	16	80
10	20	16	12	16	16	80
11	16	12	12	8	12	60
12	16	16	20	16	12	80
13	20	16	8	12	16	72
14	12	12	8	12	16	60
15	16	12	12	12	12	64
16	16	12	8	12	12	60
17	12	16	12	16	16	72
18	16	16	20	12	16	80
19	20	16	20	20	16	92
20	16	16	12	16	16	76
21	20	16	12	16	16	84
22	16	12	8	16	8	60
23	16	12	12	16	16	72
24	16	16	20	16	16	84
25	12	16	8	16	12	64
26	16	16	12	16	16	76
Rata-rata	81,54	71,15	66,15	76,92	73,07	74,15

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI MEDIA
BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 1
GUNUNGWUNGKAL PATI

No	Nomor Responden	Kategori									
		Positif					Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	R. 01	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√
2	R. 02	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√
3	R. 03	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-
4	R. 04	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
5	R. 05	-	√	√	-	√	√	-	-	√	-
6	R. 06	√	√	-	√	-	√	-	-	-	√
7	R. 07	-	√	√	-	√	-	-	-	-	√
8	R. 08	-	√	√	-	√	-	-	√	-	-
9	R. 09	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-
10	R. 10	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
11	R. 11	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√
12	R. 12	-	√	-	√	√	√	-	√	-	-
13	R. 13	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-
14	R. 14	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-
15	R. 15	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√
16	R. 16	-	-	√	-	√	√	-	√	-	-
17	R. 17	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√
18	R. 18	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
19	R. 19	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√
20	R.20	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√
21	R. 21	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-
22	R. 22	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-
23	R. 23	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√
24	R. 24	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√
25	R. 25	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
26	R. 26	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√
	Jumlah	17	19	15	20	18	8	3	10	7	12

Keterangan:

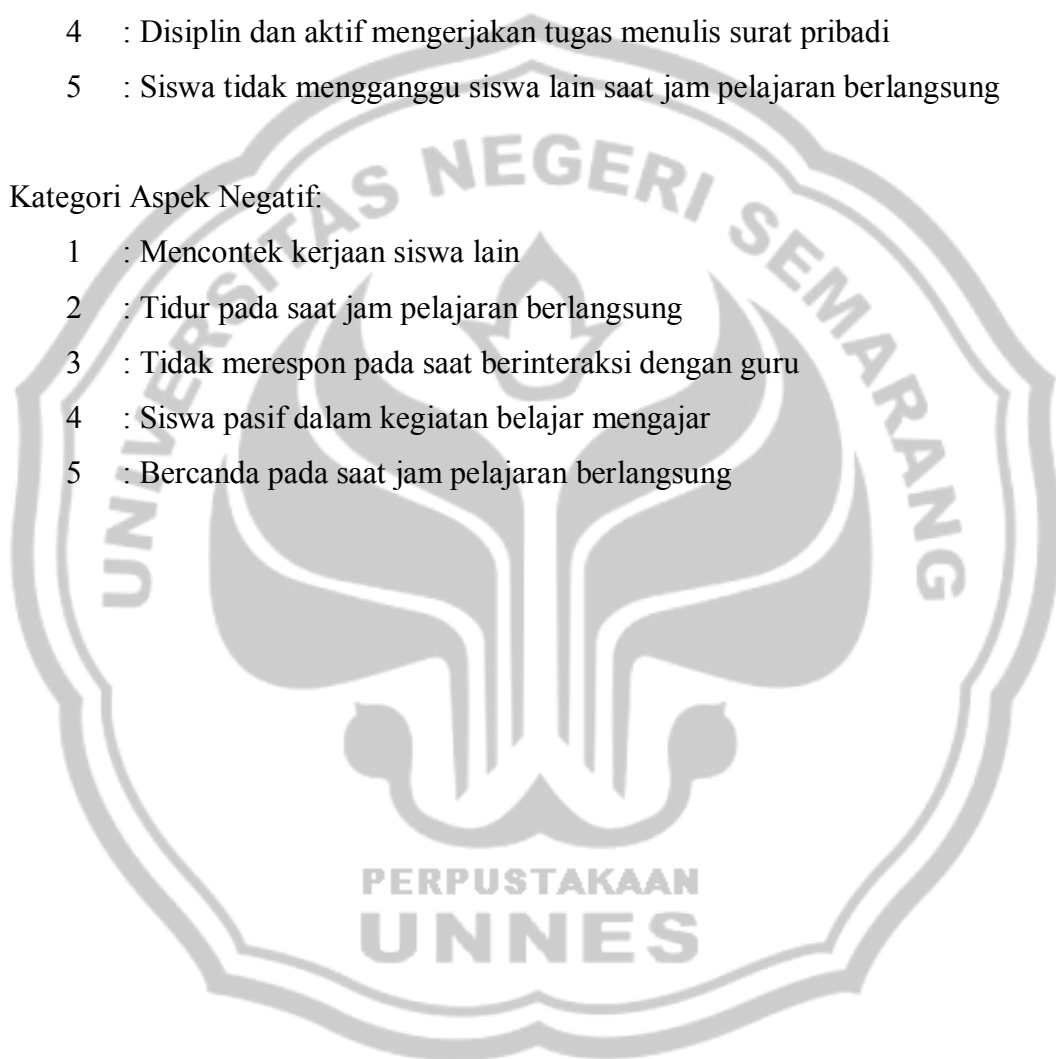
R : Responden

Kategori Aspek Positif:

- 1 : Siswa memperhatikan dan merespon
- 2 : Siswa tertarik dengan media dan model yang digunakan guru
- 3 : Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan
- 4 : Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi
- 5 : Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran berlangsung

Kategori Aspek Negatif:

- 1 : Mencontek kerjaan siswa lain
- 2 : Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung
- 3 : Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru
- 4 : Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar
- 5 : Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung



PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI MEDIA
BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 1
GUNUNGWUNGKAL PATI

No	Nomor Responden	Kategori									
		Positif					Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	R. 01	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-
2	R. 02	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-
3	R. 03	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√
4	R. 04	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-
5	R. 05	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
6	R. 06	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-
7	R. 07	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-
8	R. 08	-	√	√	√	√	-	-	√	-	-
9	R. 09	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10	R. 10	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√
11	R. 11	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-
12	R. 12	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
13	R. 13	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
14	R. 14	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-
15	R. 15	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-
16	R. 16	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-
17	R. 17	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√
18	R. 18	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
19	R. 19	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-
20	R.20	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-
21	R. 21	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
22	R. 22	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-
23	R. 23	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-
24	R. 24	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
25	R. 25	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-
26	R. 26	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	21	23	20	26	23	5	0	4	3	2

Keterangan:

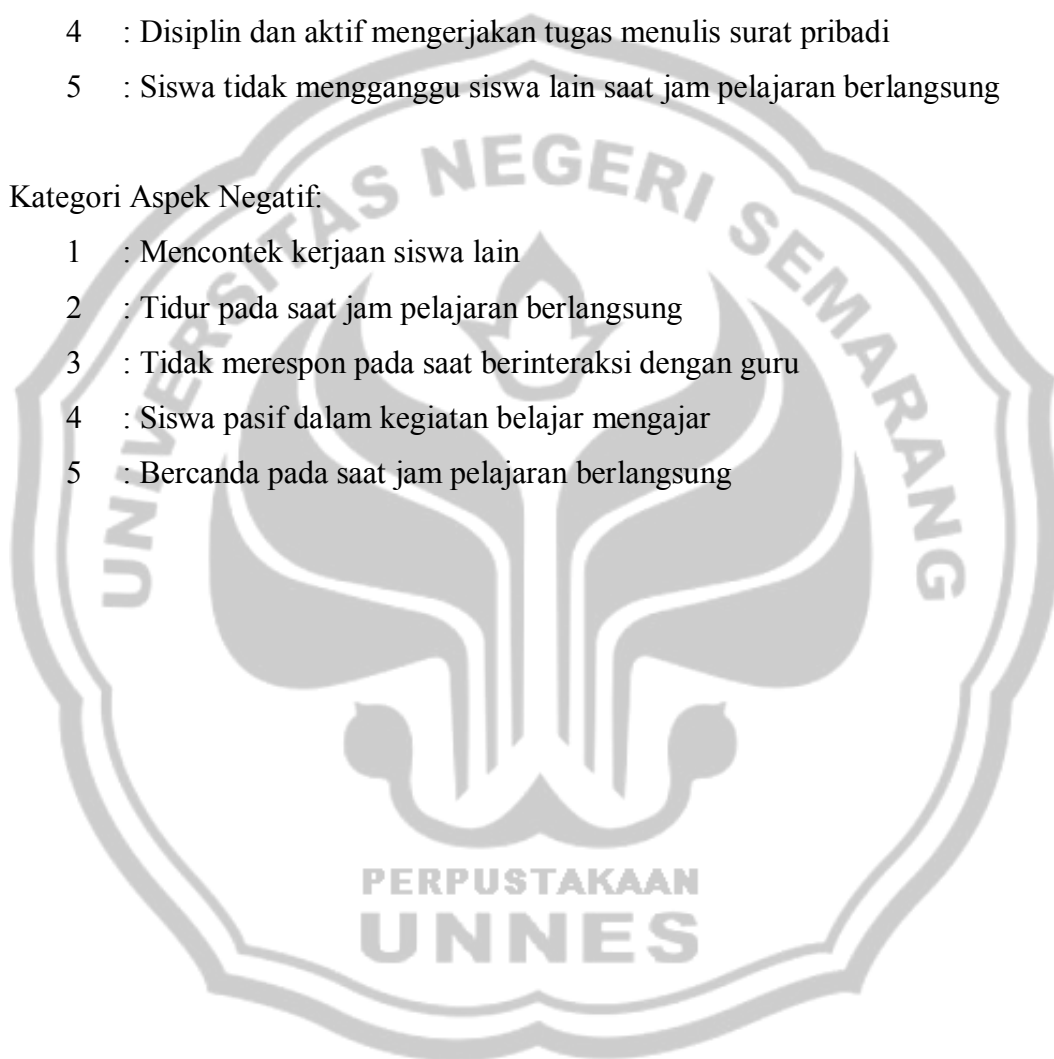
R : Responden

Kategori Aspek Positif:

- 1 : Siswa memperhatikan dan merespon
- 2 : Siswa tertarik dengan media dan model yang digunakan guru
- 3 : Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan
- 4 : Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat pribadi
- 5 : Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran berlangsung

Kategori Aspek Negatif:

- 1 : Mencontek kerjaan siswa lain
- 2 : Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung
- 3 : Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru
- 4 : Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar
- 5 : Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung



JURNAL GURU SIKLUS I

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran surat pribadi masih kurang. Hal ini terlihat saat guru memulai pelajaran, masih ada beberapa siswa yang belum menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan untuk proses pembelajaran menulis surat pribadi siswa baru menyiapkan buku dan alat tulis setelah diminta oleh guru. Siswa yang terlihat aktif hanya sebagian saja.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Banyak siswa yang tampak antusias ketika menggunakan media buku harian yang diberikan oleh guru disertai pendekatan keterampilan proses yang diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang tidak begitu menyukai media dan pendekatan keterampilan proses yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa kurang bisa memahami manfaat dari media buku harian dan pendekatan keterampilan proses yang disajikan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Hal ini tampak keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru apabila siswa menemukan kesulitan. Selain itu, tampak pada keantusiasan siswa ketika menulis surat pribadi dan mulai mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Tingkah laku siswa pada saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yaitu masih ada beberapa siswa yang lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapula siswa yang melamun dan ada juga yang sering menguap karena mengantuk. Tetapi kondisi siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat tenang dan dapat terkendali dengan baik. Siswa terlihat lebih semangat dan fokus dengan adanya pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang disuguhkan untuk menulis surat pribadi.

JURNAL GURU SIKLUS II

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi, hampir keseluruhan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi. Hal ini terlihat saat guru sudah memulai pelajaran, sudah tidak ada siswa yang belum menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan untuk proses pembelajaran menulis surat pribadi. Hampir semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Banyak siswa yang tampak antusias ketika menggunakan media buku harian yang diberikan oleh guru. meskipun demikian masih ada siswa yang terlihat tidak begitu menyukai media buku harian yang diberikan oleh guru atau siswa kurang bias memahami manfaat dari media buku harian itu sendiri.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian cukup baik. Hal ini tampak keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan. Selain itu, tampak pada keantusiasan siswa ketika menulis surat pribadi dan mulai mengerjakan tugas menulis surat pribadi.

Tingkah laku siswa pada saat menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian yaitu masih ada beberapa siswa yang lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapula siswa yang melamun. Tetapi kondisi siswa secara keseluruhan sudah terkendali dan sikap mereka cukup baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Situasi dan suasana pada waktu pembelajaran sudah kondusif, yaitu suasana kelas terlihat tenang dan dapat terkendali dengan baik. Siswa terlihat lebih semangat dan fokus sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan guru.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

No. Responden : 18

Kelas : VII-B

Kategori Nilai : Tinggi (88)

-
-
6. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Saya tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis surat pribadi karena baru pertama kali digunakan, saya menjadi tambah bersemangat mengikuti pelajaran.

7. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saya bisa memahami penjelasan yang disampaikan guru

8. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Masih ada sedikit kesulitan dalam EYD yang baik dan benar, saya masih kesulitan menggunakan kata depan.

9. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi adalah dapat belajar menulis surat pribadi dengan media buku harian yang diberikan oleh guru

10. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar lebih menyenangkan agar suasana tidak menegangkan.

No. Responden : 13
Kelas : VII-B
Kategori Nilai : Sedang (64)

1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saya mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Saya kesulitan pada penerapan sistematika surat pribadi tertentu.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu dapat mengetahui bagaimana menulis surat dengan baik dan lebih mudah dalam berkomunikasi

5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar guru lebih mendalam dan memperjelas lagi ketika menjelaskan materi mengenai menulis surat pribadi.

No. Responden : 04
Kelas : VII-B
Kategori Nilai : Rendah (40)

1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Belum begitu jelas dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Saya kesulitan dalam hal mencerna apa yang disampaikan oleh guru, serta belum memahami penggunaan media buku harian.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu sedikit menghibur karena terdapat hal baru dalam pembelajaran menulis.

5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar diberi waktu lebih lama lagi untuk pembelajaran menulis surat pribadi dan penjelasan guru lebih mendalam lagi

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

No. Responden : 06
Kelas : VII-B
Kategori Nilai : Tinggi (96)

1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Saya tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saya Mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh.

3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat dipetik adalah dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar

5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar pembelajaran lebih bervariasi lagi.

No. Responden : 02
Kelas : VII-B
Kategori Nilai : Sedang (76)

1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saya merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Masih kesulitan dalam hal menentukan pilihan kata yang baik dan EYD yang baik dan benar.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi, yaitu dapat membantu dalam mencurahkan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar guru lebih menyenangkan lagi.

No. Responden : 11
Kelas : VII-B
Kategori Nilai : Rendah (60)

1. Apakah anda merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian yang digunakan guru?

Responden: Saya merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saya tidak memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi? Apa penyebab anda mengalami hal tersebut?

Responden: Masih kesulitan dalam hal mencerna apa yang disampaikan oleh guru, serta merasa sulit menentukan pilihan kata yang baik dalam menulis surat pribadi.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Manfaat yang dapat dipetik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi yaitu media buku harian yang diberikan guru ceritanya menarik dan cukup menghibur.

5. Apa saran anda terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian?

Responden: Saran mereka untuk pembelajaran menulis surat pribadi yang akan datang yaitu agar cara mengajar guru lebih menyenangkan lagi.